



**PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*,
RETURN ON EQUITY (ROE), *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *EARNING PER
SHARE (EPS)* DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PERDAGANGAN
ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Skripsi

**Dibuat Oleh :
Rezza Alnuari
021113529**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2017**

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
RETURN ON EQUITY (ROE), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *EARNING PER
SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PERDAGANGAN
ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program
Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Dr. Hendro Sasongko, AK., MM., CA.)

Ketua Program Studi,

(Herdiyana, M.M., S.E.)

**PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*
DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Sabtu Tanggal : 30 / September / 2017

Rezza Alnuari

021113529

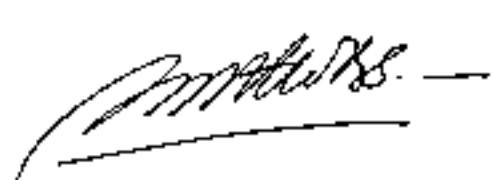
Menyetujui,

Dosen Penguji



(Dr. Hendro Sasongko, AK., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Edhi Asmutho, M.M., S.E.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Chaidir, M.M., S.E.)

ABSTRAK

Rezza Alnuari. 021113529. "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran tahun 2012-2016". Dibawah bimbingan Edhi Asmirantho dan Chaidir. 2017.

Analisis PT Danareksa Sekuritas Lucky Boyu Purnomo mengatakan kerugian dan kenaikan terhadap perusahaan Karma terdapat tekanan yang terjadi pada emiten ritel pada tahun lalu akibat sejumlah faktor. Di antaranya, tingginya suku bunga, kenaikan tarif dasar listrik (TDL), pencabutan subsidi bahan bakar minyak (BBM), pertumbuhan ekonomi, dan rendahnya indeks kepercayaan konsumen. Perusahaan ritel tetap mengalami pelemahan walaupun suku bunga sudah berada di 6,75%. Penelitian ini bertujuan untuk menilai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan dan parsial.

Jenis penelitian ini adalah verifikasi dengan metode *explanatory survey*. Variable dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Sedangkan variable dependen yang diteliti adalah Harga Saham. Unit analisis yang digunakan adalah *organization* atau sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dengan sumber data adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun di ambil 12 perusahaan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampling dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah statistik inferensial, dengan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dengan aplikasi *software SPSS*.

Hasil pengujian statistic menunjukkan hasil uji t variabel CR $t_{hitung} -0.376$ dengan sig. 0.708, Variabel DER $t_{hitung} -0.455$ sig. 0.651, ROE $t_{hitung} -1.749$ dengan sig. 0.086, Variabel NPM $t_{hitung} 0.284$ dengan sig. 0.777, sedangkan Variabel EPS $t_{hitung} 7.225$ dengan sig. 0.000, Variabel PER $t_{hitung} 3.909$ dengan sig. 0.000. Hasil uji F menunjukkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham dengan nilai $F_{hitung} 12.040$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$).

Simpulan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham hanya dipengaruhi oleh *earning per share* dan *price earning ratio*. Saran untuk perusahaan sebaiknya dapat lebih mengoptimalkan nilai aktiva lancarnya, misalnya dibelikan bahan baku sehingga hasil penjualannya dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dan aktiva lancarnya dan kewajiban lancar perusahaan dapat berimbang, dalam menentukan pendanaan tidak sepenuhnya dengan hutang. Selain itu besarnya hutang yang ditanggung juga dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan, dapat menggunakan rasio keuangan dengan variable yang lebih lengkap, dapat menambah perioded an populasi yang lebih banyak.

Kata Kunci: CR, DER, ROE, NPM, EPS, PER, Harga Saham.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT karena berkat rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu pada Program Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Judul proposal penelitian yang penulis ajukan adalah "PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERRIODE 2012-2016".

Dalam penelitian ini penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak, M.M., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Bapak Herdiyana S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Ibu Tutus Rully, S.E., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Nancy Yusnita, S.E., MM, selaku koordinator Seminar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, serta selaku Dosen Wali yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan semangat dari awal kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M selaku Ketua komisi yang telah memberikan saran, materi serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Chaidir, S.E., M.M selaku Anggota Komisi yang telah memeberikan bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen Strata 1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu serta pengalaman kepada penulis.
8. Orang tua saya, Bambang setyarso dan Hastuti yang telah membiayai kuliah saya, yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi serta doa yang tidak pernah berhenti demi kesuksesan saya dan terselesainya penyusunan skripsi ini.
9. Kakak-kakak saya Deska Setyasani, Irsyad Kamil dan Fajar Maulana yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi serta doa demi terselesainya skripsi ini.
10. Nenek saya, Mbah Putri dan Keluarga Besar Soeharyo yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi serta doa yang tidak pernah berhenti demi kesuksesan saya dan penyelesaian skripsi ini.
11. Paman saya, Om windu yang senantiasa memberikan arahan, dukungan dan memeberikan motivasi serta doa demi terselesainya skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas M & N yang saling membantu satu dengan yang lain, dari semester awal sampai selesainya perkuliahan dan teman-teman angkatan 2013, teman-teman sedosen pembimbing dan teman-teman konsentrasi manajemen keuangan.
13. Sahabat dan saudara saya yang selalu ada saat senang maupun sedih yang selalu menyemangati dan memotivasi saya (Tedy Setiawan, Novriandi, Helmy Firman Sodikin, M. Iqbal Nur Rizki)

14. Dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian, dan pemeliharaan kata-kata maupun pembahasan jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian saran maupun kritik yang membangun sangat diperlukan agar skripsi selanjutnya dapat lebih baik lagi. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membacanya, amin.

Bogor, Mei 2017

Rezza Alnuari

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	14
1.2.1. Identifikasi Masalah	14
1.2.2. Perumusan Masalah	15
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	16
1.3.1. Maksud Penelitian	16
1.3.2. Tujuan Penelitian	16
1.4. Kegunaan Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan	19
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	19
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	19
2.2. Current Ratio	20
2.2.1. Pengertian Current Ratio	20
2.3. Debt to Equity Ratio	21
2.3.1. Pengertian Debt to Equity Ratio	21
2.4. Return On Equity	21
2.4.1. Pengertian Return On Equity	21
2.5. Net Profit Margin	22
2.5.1. Pengertian Net Profit Margin	22
2.6. Earning Per Share	23
2.6.1. Pengertian Earning Per Share	23
2.7. Price Earning Ratio	23

2.7.1. Pengertian Price Earning Ratio	23
2.8. Harga Saham	24
2.8.1. Pengertian Harga Saham	24
2.8.2. Fator-fator yang mempengaruhi Harga Saham	24
2.9. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	25
2.9.1. Penelitian Sebelumnya	25
2.9.2. Kerangka Pemikiran	31
2.10. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian	37
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	37
3.2.1. Objek Penelitian	37
3.2.2. Unit Analisis	37
3.2.3. Lokasi Penelitian	37
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	37
3.4. Operasionalisasi Variabel	38
3.5. Metode Penarikan Sampel	39
3.6. Metode Pengumpulan Data	39
3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Hasil Pengumpulan Data	45
4.1.1. Pengumpulan Data	45
4.1.2. Gambaran Umum Perusahaan	46
4.1.2.1. PT Ace Hardware Indonesia Tbk	46
4.1.2.2. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	46
4.1.2.3. PT Catur Sentosa Adlprana Tbk	47
4.1.2.4. PT Erajaya Swasembada Tbk	47
4.1.2.5. PT HERO Supermarket Tbk	47
4.1.2.6. PT Kokoh Inti Arcbama Tbk	48
4.1.2.7. PT Mitra Adiperkasa Tbk	48
4.1.2.8. PT Midi Utama Indonesia Tbk	48
4.1.2.9. PT Matahari Putra Prima Tbk	48
4.1.2.10. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	49
4.1.2.11. PT Supra Boga Lestari Tbk	49

4.1.2.12. PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.....	49
4.1.3. Data Perhitungan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Sub Sektor Perdagangan Eceran Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	50
4.1.4. Data Pertumbuhan Harga Saham Sub Sektor Perdagangan Eceran Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	62
4.1.5. Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.2. Analisis Data	66
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	66
4.2.2. Uji Model Regresi Linier Berganda	69
4.2.3. Uji t.....	70
4.2.4. Uji F.....	72
4.3. Pembahasan.....	72
4.3.1. Model Regresi Linier Berganda	72
4.3.2. Regresi Linier Berganda.....	73
4.3.3. Pengaruh Secara Parsial (Uji t).....	74
4.3.4. Pengaruh Secara Simultan (uji F).....	74
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	75
4.4.1. <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham	75
4.4.2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham	75
4.4.3. <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham.....	76
4.4.4. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham	77
4.4.5. <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham	78
4.4.6. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Harga Saham	78
4.4.7. <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio</i> terhadap Harga saham.....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	81
5.2. Saran.....	81
JADWAL PENELITIAN	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Harga Saham Perusahaan Perdagangan Eceran.....	3
Tabel 2	Nilai <i>Current Ratio</i> Perusahaan Perdagangan Eceran	5
Tabel 3	Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Perdagangan Eceran.....	6
Tabel 4	Nilai <i>Return On Equity</i> Perusahaan Perdagangan Eceran	8
Tabel 5	Nilai <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Perdagangan Eceran.....	10
Tabel 6	Nilai <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Perdagangan Eceran	11
Tabel 7	Nilai <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Perdagangan Eceran	13
Tabel 8	Penelitian Sebelumnya.....	25
Tabel 9	Operasional Variabel.....	38
Tabel 10	Koefisien Korelasi dan Tafsirannya.....	41
Tabel 11	Penarikan Sampel	45
Tabel 12	Daftar Perusahaan.....	46
Tabel 13	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	50
Tabel 14	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	52
Tabel 14	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i>	55
Tabel 15	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	57
Tabel 16	Hasil Perhitungan <i>Earning Per Share</i>	59
Tabel 17	Hasil Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i>	61
Tabel 18	Data Pertumbuhan Harga Saham	63
Tabel 19	Analisis Deskriptif.....	65
Tabel 20	Uji Normalitas (one Sample Kolomogorov Smirnov).....	66
Tabel 21	Uji Multikorelasi (Nilai Tolerance dan VIF).....	67
Tabel 22	Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 23	Uji Autokorelasi (Uji Runs Test)	69
Tabel 24	Uji Model Regresi Linier Berganda	69
Tabel 25	Hasil Uji t	70
Tabel 26	Hasil Uji F.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Konstelasi Penelitian.....	35
Gambar 2	Grafik rat-rata <i>Current Ratio</i>	51
Gambar 3	Grafik rat-rata <i>Debt to Equity Ratio</i>	54
Gambar 4	Grafik rat-rata <i>Return On Equity</i>	56
Gambar 5	Grafik rat-rata <i>Net Profit Margin</i>	58
Gambar 6	Grafik rat-rata <i>Earning Per Share</i>	60
Gambar 7	Grafik rat-rata <i>Price Earning Ratio</i>	62
Gambar 8	Grafik Rata-rata Perusahaan.....	64

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian suatu negara tidak dapat dipisahkan dari dunia investasi yang dapat diukur dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan yang dapat diperjual belikan berupa surat hutang, (*obligasi*), *equity* (saham) dan reksadana, instrument derivative maupun instrument lainnya (www.idx.co.id).

Maka dari itu pasar modal modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi utama, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk mengembangkan usaha, ekspansi, penambahan modal dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi investor untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain(www.idx.co.id).

Menurut jogiyanto (2015, 29) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Saham merupakan salah satu yang diperjual belikan di pasar modal. Saham menjadi salah satu alternative bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka.

According Kaptan (2001, 2) Investments is the allocation of monetary resources to assets that are expected to yield some gain or positive return over a given period of time. These assets may range from safe investments to risky investments. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang di investasikan.

Dalam memilih saham para investor harus melihat perusahaan yang akan di investasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa pembagian perusahaan untuk di investasikan, pembagian tersebut berbagi dalam sektor-sektor yaitu Sektor Manufaktur, Jasa dan Investasi, Property, Pertanian dan lain-lainya.

Berdasarkan (Bisnis.com, Selasa 22/3/2016) pada perusahaan yang terdapat di Indonesia disektor perdagangan jasa dan investasi, sub sektor perdagangan eceran periode 2015 terseok dengan rata-rata turun 8,56% *year-on-year*, pada periode 2015 PT Hero Supermarket Tbk (HERO) mengalami kerugian sebesar Rp.144,04 miliar dari sebelumnya laba Rp.43,75 miliar. Sebaliknya, PT Matahari Department Store Tbk (LPPE) mencatat lonjakan laba dari 19,07% menjadi Rp.1,78 triliun dari Rp.1,41

triliun. Analisis PT Danareksa Sekuritas Lucky Bayu Purnomo mengatakan tekanan yang terjadi pada emiten ritel pada tahun lalu akibat sejumlah faktor. Di antaranya, tingginya suku bunga, kenaikan tarif dasar listrik (TDL), pencabutan subsidi bahan bakar minyak (BBM), pertumbuhan ekonomi, dan rendahnya indeks kepercayaan konsumen. Perusahaan ritel tetap mengalami pelemahan walaupun suku bunga sudah berada di 6,75%.

Menurut Keown & Martin, et. Al (2010, 199) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai atau harga saham perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa perusahaan. Maka dari itu penting sekali bagi para pemegang saham untuk meneliti lebih lanjut mengenai perusahaan yang terdapat pada sub sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Menurut jogiyanto (2000, 8) harga saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak lebih baik terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan dampak buruk pada modal perusahaan karena saham tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor ingin menjualnya. Sehingga transaksi pasar menjadi lemah karena harga saham yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi yang terbatas.

Menurut Brigham (2001, 26) Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share / EPS*)
2. Tingkat bunga
3. Jumlah kas deviden yang diberikan
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
5. Tingkat resiko dan pengembalian
6. *Cash flow* per saham

Harga saham yang baik yaitu harga saham yang bergerak fluktuatif.

Menurut Tandililin (2010, 341) Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global, maka harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan memiliki prestasi baik dan sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Para investor perlu memperoleh informasi yang berkaitan dengan fluktuasi harga saham agar dapat mengambil keputusan mengenai saham perusahaan yang layak untuk dipilih guna menginvestasikan kelebihan dananya. Berikut adalah data harga saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016:

Tabel 1.

Harga Saham Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2012-2016 dalam Rupiah.

Kode perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata perusahaan
ACES	820	590	785	825	835	771
AMRT	525	450	500	580	625	536
CSAP	230	180	575	395	525	381
ERAA	2950	1000	1090	545	600	1237
HERO	4176	2425	2380	1150	1260	2278.2
KOIN	300	275	445	290	300	322
MAPI	6550	5500	5075	3795	5400	5264
MIDI	790	530	585	780	810	699
MPPA	1150	1940	3050	1825	1480	1889
RALS	1220	1060	790	645	1195	982
RANC	800	600	445	340	530	543
TELE	540	620	930	770	855	743

(Sumber :www.duniainvestasi.com dan di olah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 1, rata-rata perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran dari tahun 2012 – 2016 yaitu perusahaan MAPI sebesar 5254. Di lihat dari rata-rata harga saham, perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu pada perusahaan KOIN dengan harga saham 329.

According to Khan & Zuberi (1999, 54) "There are two basic methods, or philosophies, for analyzing the stock market. These are: 1) fundamental analysis; 2) technical analysis".

Menurut teori di atas harga saham yang pada suatu perusahaan dapat di analisis. Untuk menilai harga saham ada dua analisis, yaitu dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Namun ada pendapat bahwa harga saham bukan dinilai dari harga pada periode sebelumnya. Jadi akan lebih akurat jika harga saham dianalisis dengan analisis fundamental, yaitu menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis fundamental untuk melihat harga saham.

According to Khan & Zuberi (1999, 87) fundamental analysis involves the study of various factor that affect a company's earnings and dividends which, in turn, influence it's stock price. About 90% of investor use fundamental analysis. This approach the analysis of company fundamental, financial statements, business and industry conditions, as well as general economic data.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, analisis fundamental melibatkan studi tentang berbagai faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yang mempengaruhi harga saham. Sekitar 90% dari investor menggunakan analisis fundamental. Pendekatan ini menekankan analisis fundamental perusahaan, laporan keuangan, bisnis dan kondisi industri, serta data ekonomi secara umum. Salah satu cara

menganalisis dengan analisis fundamental adalah dengan melihat posisi laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Asmirantho (2013, 207) kinerja keuangan atau *financial performance* ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja perusahaan sejenis. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya di atas perusahaan pesaingnya, atau diatas rata-rata perusahaan sejenis.

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan. Menurut Weston & Brigham (1974, 44) rasio keuangan dalam suatu kinerja perusahaan dibagi menjadi empat diantaranya 1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*); 2) Rasio *Leverage* atau Solvabilitas (*solvability ratio*); 3) Rasio Aktivitas (*activity ratio*); 4) Rasio Profitabilitas (*profitabilitas ratio*).

Dalam melakukan analisis fundamental penulis menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar yang diwakili oleh *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Rasio yang pertama digunakan adalah indikator dari rasio likuiditas yaitu *Current ratio* (CR). Berikut adalah data nilai *Current ratio* perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 2

Asset lancar terhadap Kewajiban Lancar (CR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (Rp.000.000)

Kode Perusahaan	Asset Lancar Kewajiban Lancar	TAHUN					rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
ACES	Asset Lancar	1,218,820	1,747,185	2,171,084	2,467,394	2,822,069	2,085,310
	Kewajiban Lancar	208,254	439,275	426,629	412,288	388,653	375,020
AMRT	Asset Lancar	4,067,778	5,727,070	7,805,421	7,738,527	10,232,917	7,114,343
	Kewajiban Lancar	4,065,854	6,978,407	8,534,521	7,023,633	11,420,080	7,604,499
CSAP	Asset Lancar	1,756,890	226,580	2,541,776	2,554,325	3,134,576	2,042,829
	Kewajiban Lancar	1,594,281	2,110,833	2,251,799	2,345,213	2,492,613	2,158,948
ERAA	Asset Lancar	2,839,541	3,777,773	4,295,219	5,465,564	5,168,222	4,309,264
	Kewajiban Lancar	1,269,982	2,198,488	2,913,604	4,399,336	3,935,217	2,943,325
HERO	Asset Lancar	2,377,239	3,655,004	3,283,248	3,156,943	2,817,240	3,037,935
	Kewajiban Lancar	3,338,562	2,243,937	2,788,133	2,608,222	1,970,941	2,589,959
KOIN	Asset Lancar	322,710	322,177	494,847	631,284	652,906	484,785
	Kewajiban Lancar	280,222	240,705	409,680	544,280	562,685	407,514
MAPI	Asset Lancar	3,262,620	4,463,687	5,162,035	5,696,202	6,616,255	5,040,160
	Kewajiban Lancar	2,682,781	3,994,794	3,841,835	3,290,535	4,181,304	3,598,250
MIDI	Asset Lancar	698,265	973,255	1,198,479	1,301,579	1,720,167	1,178,349
	Kewajiban Lancar	819,076	1,118,686	1,452,875	1,647,881	2,245,119	1,456,727
MPPA	Asset Lancar	5,084,740	4,167,989	3,904,064	3,971,189	4,102,458	4,246,088
	Kewajiban Lancar	2,715,926	3,037,430	2,752,320	2,814,709	3,333,880	2,930,853
RALS	Asset Lancar	2,319,291	2,374,584	2,694,944	2,831,172	2,830,815	2,610,161
	Kewajiban Lancar	871,554	963,367	967,544	960,890	1,008,981	954,467
RANC	Asset Lancar	372,730	444,187	407,258	394,816	405,493	404,897
	Kewajiban Lancar	167,543	278,710	310,180	295,767	254,396	263,050
TELE	Asset Lancar	1,202,440	283,609	4,440,877	6,364,111	7,472,601	3,952,728
	Kewajiban Lancar	216,441	2,020,951	2,465,590	1,256,834	1,247,690	1,441,501

(Sumber: www.idx.co.id dan di olah oleh penulis)

Berdasarkan data tabel 2, terdapat rata-rata perusahaan yang memiliki nilai asset lancar terbesar yaitu pada perusahaan AMRT sebesar 7,114,343. Nilai rata-rata terkecil pada asset lancar pada perusahaan ACES sebesar 375,020. Dan nilai rata-rata kewajiban lancar terbesar yaitu 7,604,499 pada perusahaan AMRT. Nilai rata-rata kewajiban lancar terkecil pada perusahaan RANC sebesar 253,050. Perusahaan yang memiliki kewajiban lancar lebih besar dari asset lancar yaitu perusahaan AMRT pada tahun 2012-2014 dan 2016. Perusahaan HERO memiliki kewajiban lancar lebih besar dari asset lancar, sedangkan pada perusahaan MIDI pada tahun 2012-2016 memiliki kewajiban lancar lebih besar dari asset lancar dan perusahaan TELE yang memiliki kewajiban lancar lebih besar pada tahun 2013.

Menurut Hery (2016, 152) yang menyatakan bahwa *current ratio* menggambarkan seberapa jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban. Bahwa semakin tinggi *current ratio* maka harga saham juga meningkat dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Manahan Tampubolon (2013, 40) *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengasumsikan bahwa semua aktiva lancar dikonversikan dalam kas.

Selanjutnya rasio yang digunakan adalah rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut adalah data nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran periode 2012-2016:

Tabel 3

Hutang jangka panjang terhadap Total Ekuitas (DER) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (Rp.000.000)

Kode Perusahaan	Hutang jangka panjang Total ekuitas	TAHUN					rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
ACES	Hutang jangka panjang	90,658	124,144	158,570	226,435	293,720	178,705
	Total ekuitas	1,618,001	1,915,498	2,362,148	2,628,825	3,048,727	2,314,640
AMRT	Hutang jangka panjang	338,756	1,380,093	2,451,497	3,322,038	2,759,524	2,050,382
	Total ekuitas	3,099,506	2,603,727	3,006,550	4,850,216	5,294,763	3,770,952
CSAP	Hutang jangka panjang	269,662	280,187	236,585	323,840	336,432	289,341
	Total ekuitas	648,273	716,874	820,181	853,518	1,411,774	890,124
ERAA	Hutang jangka panjang	38,419	49,802	198,814	195,557	80,225	112,563
	Total ekuitas	2,579,019	2,753,343	3,009,371	3,205,406	3,409,161	2,991,260
HERO	Hutang jangka panjang	280,445	158,797	53,689	220,197	58,309	154,287
	Total ekuitas	1,657,729	5,355,569	5,453,820	5,214,378	5,457,783	4,627,856
KOIN	Hutang jangka panjang	5,501	7,928	110,843	123,850	586,844	166,993
	Total ekuitas	51,172	87,855	110,842	123,850	121,224	98,989
MAPI	Hutang jangka panjang	1,135,129	1,385,621	2,326,134	3,217,488	3,298,623	2,272,599
	Total ekuitas	2,172,675	2,427,883	2,532,837	2,974,910	3,203,510	2,662,363
MIDI	Hutang jangka panjang	468,593	489,388	492,889	849,056	1,121,059	684,197
	Total ekuitas	444,738	500,823	630,095	735,705	895,105	641,293
MPPA	Hutang jangka panjang	1,663,526	247,118	253,187	703,907	938,122	761,172
	Total ekuitas	3,845,754	3,294,970	2,828,512	2,775,594	2,429,732	3,034,912
RALS	Hutang jangka panjang	1,031,480	1,161,385	1,240,243	1,241,100	300,629	994,967
	Total ekuitas	3,041,885	3,217,171	3,325,680	3,333,804	3,337,399	3,251,188
RANC	Hutang jangka panjang	43,230,718	36,251	68,187	37,470	35,723	8,681,670
	Total ekuitas	359,307	397,116	404,070	387,501	431,117	395,822
TELE	Hutang jangka panjang	34,430	47,676	54,029	3,056,442	3,762,428	1,391,001
	Total ekuitas	1,107,746	1,386,712	2,498,263	2,815,441	3,205,363	2,202,705

(Sumber : www.idx.co.id dan di olah oleh penulis)

Berdasarkan data tabel 3, nilai rata-rata hutang jangka panjang terbesar yaitu sebesar 8,681,670 pada perusahaan RANC, nilai rata-rata hutang jangka panjang terendah pada perusahaan CSAP sebesar 289,341. Dan nilai rata-rata ekuitas terbesar sebesar 4,627,856 pada perusahaan HRO, nilai terkecil rata-rata ekuitas pada perusahaan KOIN dengan nilai sebesar 98,989.

Dan dapat dilihat terdapat perusahaan yang hutang jangka panjang lebih besar dari ekuitas, yaitu: MAPI pada tahun 2016 mengalami nilai hutang jangka panjang

lebih besar dibandingkan equity sedangkan pada perusahaan MIDI yang memiliki nilai hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan nilai equity pada tahun 2012-2016. Dan pada perusahaan TELE pada tahun 2015-2016 mengalami nilai hutang jangka panjang lebih besar dari pada nilai equity.

According to Khan and Jain (2012, 94) If the debt to equity ratio is high, the owners are putting up relatively less money of their own. It is a danger signal for the creditor. If the project should fail financially, the creditors would lose heavily.

Menurut Kasmir (2014, 151), rasio solvabilitas secara umum ada lima, yaitu: *Debt to asset ratio (dbt ratio)* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Long term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. *Times interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. *Fixed charge coverage* merupakan rasio untuk mencari hutang jangka panjang atau dilakukan jika perusahaan menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Berdasarkan teori diatas *debt to equity ratio* jumlah hutang atas modal sendiri merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri, semakin rendah jumlah hutang terhadap modal sendiri mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan resiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil.

Selanjutnya rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets (ROE)*. Berikut adalah data nilai yaitu *Return On Assets (ROE)* perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran periode 2012-2016.

Tabel 4

Laba Setelah Pajak terhadap Total Ekuitas (ROE) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
(Rp.000.000)

Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak	TAHUN					rata-rata perusahaan	
		Total Ekuitas	2012	2013	2014	2015		2016
ACES	Laba Setelah Pajak		428,849	1,915,498	2,362,148	591,827	682,764	1,196,217
	Total Ekuitas		1,618,001	1,915,498	2,362,148	2,628,825	3,048,727	2,314,640
AMRT	Laba Setelah Pajak		481,076	569,042	572,318	464,204	553,835	528,095
	Total Ekuitas		3,099,506	2,603,727	3,006,550	4,850,216	5,294,763	3,770,952
CSAP	Laba Setelah Pajak		63,072	75,880	114,689	43,021	74,636	74,260
	Total Ekuitas		648,273	716,874	820,181	853,518	1,411,774	890,124
ERAA	Laba Setelah Pajak		434,136	348,614	215,201	229,811	261,720	297,896
	Total Ekuitas		2,579,019	2,753,343	3,009,371	3,205,406	3,409,161	2,991,260
HERO	Laba Setelah Pajak		302,728	617,138	43,755	-144,078	120,588	188,026
	Total Ekuitas		1,657,729	5,355,569	5,453,820	5,214,378	5,457,783	4,627,856
KOIN	Laba Setelah Pajak		33,532	36,682	26,699	14,408	-2,625	21,739
	Total Ekuitas		51,172	87,855	110,842	123,850	121,224	98,989
MAPI	Laba Setelah Pajak		432,750	327,792	78,207	30,095	208,475	215,464
	Total Ekuitas		2,172,675	2,427,883	2,532,837	2,974,910	3,203,510	2,662,363
MIDI	Laba Setelah Pajak		45,001	67,326	145,945	140,511	196,043	118,965
	Total Ekuitas		444,738	500,823	630,095	735,705	895,105	641,293
MPPA	Laba Setelah Pajak		239,478	444,905	554,017	182,999	38,483	291,976
	Total Ekuitas		3,845,754	3,294,970	2,828,512	2,775,594	2,429,732	3,034,912
RALS	Laba Setelah Pajak		423,728	390,535	355,663	336,054	408,479	382,892
	Total Ekuitas		3,041,885	3,217,171	3,325,680	3,333,804	3,337,399	3,251,188
RANC	Laba Setelah Pajak		36,459	33,270	9,419	-20,208	39,554	19,699
	Total Ekuitas		359,307	397,116	404,070	387,501	431,117	395,822
TELE	Laba Setelah Pajak		203,624	294,906	310,929	370,649	468,878	329,797
	Total Ekuitas		1,107,746	1,386,712	2,498,263	2,815,441	3,205,363	2,202,705

(Sumber: www.idx.co.id dan di olah oleh penulis)

Berdasarkan table 4, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata laba setelah pajak tertinggi pada perusahaan ACES sebesar 1,196,217, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata laba setelah pajak terendah pada perusahaan RANC sebesar 19,699. Dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ekuitas tertinggi pada perusahaan HERO sebesar 4,627,856, sedangkan rata-rata ekuitas terendah pada perusahaan KOIN sebesar 98,989.

Perusahaan AMRT dan HERO pada tahun 2014 masuk 2015 memiliki penurunan nilai laba setelah pajak sedangkan pada tahun 2014 masuk tahun 2015 perusahaan AMRT mengalami kenaikan ekuitas. Perusahaan HERO mengalami penurunan ekuitas di tahun 2014 masuk tahun 2015. MPPA pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan laba setelah pajak dan pada ekuitas mengalami penurunan.

According to Ranganatham and Madhumathi (2006, 288) Return on equity measures how much an equity shareholder's investment is actually earning. The return on equity tells the investor how much the invested rupee is earning from the company. The higher the number, the better is the performance of the company and suggests the usefulness of the projects the company has invested in.

Menurut Brigham dan Houston (2011, 149) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Return On Equity* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. ROE yang semakin tinggi menyebabkan semakin tinggi pula harga pasar saham, besarnya ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima investor. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga *return* yang diterima investor tinggi. Sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Selanjutnya rasio profitabilitas selain *Return On Assets* (ROE), penulis juga menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sector perdagangan eceran 2012-2016. Berikut adalah data nilai yaitu *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran periode 2012-2016:

Tabel 5

Laba Setelah Pajak terhadap Penjualan Bersih (NPM) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
(Rp.000.000)

Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak Penjualan Bersih	TAHUN					rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
ACES	Laba Setelah Pajak	428,849	1,915,498	2,362,148	591,827	682,764	1,196,217
	Penjualan Bersih	3,223,291	3,895,446	4,541,473	4,742,525	4,935,902	4,267,727
AMRT	Laba Setelah Pajak	481,076	569,042	572,318	464,204	553,835	528,095
	Penjualan Bersih	23,366,331	6,319,339	7,671,700	48,265,453	56,107,056	28,345,976
CSAP	Laba Setelah Pajak	63,072	75,880	114,689	43,021	74,636	74,260
	Penjualan Bersih	5,021,151	6,438,746	7,143,924	7,284,517	7,726,465	6,722,961
ERAA	Laba Setelah Pajak	434,136	348,614	215,201	229,811	261,720	297,896
	Penjualan Bersih	12,883,578	12,727,247	14,451,413	20,007,597	20,547,128	16,123,393
HERO	Laba Setelah Pajak	302,728	617,138	43,755	-144,078	120,588	188,026
	Penjualan Bersih	10,510,422	11,900,354	12,768,973	14,352,700	13,677,931	12,642,076
KOIN	Laba Setelah Pajak	33,532	36,682	26,699	14,408	-2,625	21,739
	Penjualan Bersih	879,844	1,112,045	1,204,928	1,471,441	1,448,167	1,223,285
MAPI	Laba Setelah Pajak	432,750	327,792	78,207	30,095	208,475	215,464
	Penjualan Bersih	758,505	9,734,239	11,822,106	12,832,798	14,149,615	9,859,453
MIDI	Laba Setelah Pajak	45,001	67,326	145,945	140,511	196,043	118,965
	Penjualan Bersih	3,853,062	4,962,851	5,943,010	7,171,904	8,493,119	6,084,789
MPPA	Laba Setelah Pajak	239,478	444,905	554,017	182,999	38,483	291,976
	Penjualan Bersih	10,868,164	11,912,763	13,590,405	13,928,859	13,527,323	12,765,503
RALS	Laba Setelah Pajak	423,728	390,535	355,663	336,051	408,179	382,892
	Penjualan Bersih	5,699,709	6,000,818	5,861,348	5,533,001	5,092,752	5,637,526
RANC	Laba Setelah Pajak	36,459	33,270	9,419	-20,208	39,554	19,699
	Penjualan Bersih	1,076,914	1,303,078	1,646,583	1,915,698	2,063,982	1,601,251
TELE	Laba Setelah Pajak	203,624	294,906	310,929	370,649	468,878	329,797
	Penjualan Bersih	8,194,499	10,484,625	14,589,691	22,039,666	27,310,057	16,523,708

(Sumber: www.idx.co.id dan di olah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 5, perusahaan yang memiliki nilai tertinggi rata-rata laba setelah pajak pada perusahaan ACES sebesar 1,196,217, nilai rata-rata terendah laba setelah pajak dengan nilai 19,699 pada perusahaan RANC. Dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata penjualan bersih terbesar pada perusahaan AMRT sebesar 28,345,976, sedangkan nilai terendah pada rata-rata penjualan pada perusahaan KOIN dengan nilai 1,223,285.

Perusahaan HERO mengalami penurunan laba setelah pajak dari tahun 2014 ke tahun 2015 sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan, sedangkan pada penjualan tahun 2015 masuk tahun 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan MPPA dan RALS mengalami penurunan laba setelah pajak dari tahun 2015 masuk tahun 2016. Sedangkan pada penjualan mengalami penurunan dari tahun 2015 masuk tahun 2016.

Kasmir (2010, 116) mendefinisikan EPS sebagai kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukan.

Dan menurut Tandililin (2010, 365) mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham. Sedangkan menurut Sutrisno (2009, 223) mendefinisikan EPS sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

Selanjutnya rasio yang digunakan adalah rasio pasar yaitu *Erning Per Share* (EPS). Berikut adalah data nilai yaitu *Erning Per Share* (EPS) perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran periode 2012-2016:

Tabel 6

Lsaba Setelah Pajak terhadap Saham Beredar (EPS) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

(Rp.000.000)

Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak Saham Beredar	TAHUN					rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
ACES	Laba Setelah Pajak	428,849	1,915,498	2,362,148	591,827	682,764	1,196,217
	Saham Beredar	171,500	171,500	171,500	171,500	171,500	171,500
AMRT	Laba Setelah Pajak	481,076	569,042	572,318	464,204	553,835	528,095
	Saham Beredar	377,495	377,495	386,143	415,245	415,245	394,325
CSAP	Laba Setelah Pajak	63,072	75,880	114,689	43,021	74,636	74,260
	Saham Beredar	289,503	289,503	289,503	289,503	405,305	312,663
ERAA	Laba Setelah Pajak	434,136	348,614	215,201	229,811	261,720	297,896
	Saham Beredar	1,450,000	1,450,000	1,450,000	1,450,000	1,450,000	1,450,000
HERO	Laba Setelah Pajak	302,728	617,138	43,755	-144,078	120,588	188,026
	Saham Beredar	164,710	209,182	209,182	209,182	209,182	200,288
KOIN	Laba Setelah Pajak	33,532	36,682	26,699	14,408	-2,625	21,739
	Saham Beredar	98,084	98,084	98,084	98,084	98,084	98,084
MAPI	Laba Setelah Pajak	432,750	327,792	78,207	30,095	208,475	215,464
	Saham Beredar	830,000	830,000	830,000	830,000	830,000	830,000
MIDI	Laba Setelah Pajak	45,001	67,326	145,945	140,511	196,043	118,965
	Saham Beredar	288,235	288,235	288,235	288,235	288,235	288,235
MPPA	Laba Setelah Pajak	239,478	444,905	554,017	182,999	38,483	291,976
	Saham Beredar	278,827	268,898	268,898	268,898	268,898	270,884
RALS	Laba Setelah Pajak	423,728	390,535	355,663	336,054	408,479	382,892
	Saham Beredar	354,800	354,800	354,800	354,800	354,800	354,800
RANC	Laba Setelah Pajak	36,459	33,270	9,419	-20,208	39,554	19,699
	Saham Beredar	156,448	156,448	156,448	156,448	156,448	156,448
TELE	Laba Setelah Pajak	203,624	294,906	310,929	370,649	468,878	329,797
	Saham Beredar	536,702	547,251	712,095	712,095	718,212	645,271

(Sumber: www.idx.co.id dan di olah oleh penulis)

Berdasarkan table 6, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi laba setelah pajak yaitu pada perusahaan ACES dengan nilai 1,196,217, sedangkan nilai rata-rata terendah pada laba setelah pajak pada perusahaan RANC dengan nilai 19,699. Dan nilai rata-rata tertinggi pada saham beredar pada perusahaan ERAA dengan nilai 1,450,000, sedangkan nilai rata-rata terendah pada nilai saham beredar pada perusahaan KOIN dengan nilai 98,084.

Sedangkan pada perusahaan HERO mengalami penurunan laba setelah pajak pada tahun 2014 memasuki tahun 2015 sedangkan pada tahun 2016 mengalamim penikatan laba kembali. MPPA mengalami penurunan laba setelah pajak dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

According to Gitman & Zutter (2012, 81) " The Firm's earning per share (EPS) is generally of interest to present ur prospective stockholder and management".

Earning Per Share menggambarkan perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham perusahaan. EPS yang terus meningkat menandakan perusahaan berhasil meningkat antara kemakmuran investor, sehingga hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan. Permintaan terhadap saham perusahaan yang semakin banyak mendorong harga saham naik. Rasio nilai pasar yaitu mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi (Asmirantho,2013, 271).

Selanjutnya rasio pasar selain *Erning Per Share* (EPS) yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Berikut adalah data nilai yaitu *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran periode 2012-2016:

Tabel 7

Harga Saham terhadap EPS Perusahaan (PER) Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kode Perusahaan	Harga Saham	TAHUN					rata-rata perusahaan
	EPS (Ratio)	2012	2013	2014	2015	2016	
ACES	Harga Saham	820	590	785	835	835	773.00
	EPS (Ratio)	2.50	11.17	13.77	3.45	3.98	6.97
AMRT	Harga Saham	525	450	500	580	625	536.00
	EPS (Ratio)	1.27	1.51	1.48	1.12	1.33	1.34
CSAP	Harga Saham	230	180	575	398	525	381.60
	EPS (Ratio)	0.22	0.26	0.40	0.15	0.18	0.24
ERAA	Harga Saham	2950	1000	1090	545	600	1,237.00
	EPS (Ratio)	0.30	0.24	0.15	0.16	0.18	0.21
HERO	Harga Saham	4176	2425	2380	1150	1260	2,278.20
	EPS (Ratio)	1.84	2.95	0.21	-0.69	0.58	0.98
KOIN	Harga Saham	300	275	445	290	300	322.00
	EPS (Ratio)	0.34	0.37	0.27	0.15	-0.02	0.22
MAPI	Harga Saham	6650	5500	5075	3795	5400	5,284.00
	EPS (Ratio)	0.52	0.39	0.09	0.04	0.25	0.26
MIDI	Harga Saham	790	530	585	780	810	699.00
	EPS (Ratio)	0.16	0.23	0.51	0.49	0.68	0.41
MPPA	Harga Saham	1150	1940	3050	1825	1480	1,889.00
	EPS (Ratio)	0.86	1.65	2.06	0.68	0.14	1.08
RAIS	Harga Saham	1220	1060	790	645	1195	982.00
	EPS (Ratio)	1.19	1.10	1.00	0.95	1.15	1.08
RANC	Harga Saham	800	600	445	340	530	543.00
	EPS (Ratio)	0.23	0.21	0.06	-0.13	0.25	0.12
TELE	Harga Saham	540	620	930	770	855	743.00
	EPS (Ratio)	0.38	0.54	0.44	0.52	0.65	0.51

(Sumber: www.idx.co.id, www.duniainvestasi.com dan di olah oleh penulis)

Berdasarkan table 7, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata harga saham tertinggi pada perusahaan MAPI dengan harga saham sebesar 5254.00, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata harga saham terendah pada perusahaan KOIN dengan nilai saham sebesar 322.00. Dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata EPS tertinggi pada perusahaan ACES dengan nilai EPS 6.97, sedangkan nilai rata-rata EPS terendah pada perusahaan RANC dengan nilai EPS 0.12.

Perusahaan sub sector perdagangan eceran periode 2012-2016. ERAA mengalami penurunan harga saham pada tahun 2014 sampai tahun 2016 sedangkan pada tahun 2014 sampai 2016 nilai eps mengalami peningkatan. Sedangkan perusahaan RAIS mengalami penurunan harga saham dari tahun 2013 sampai tahun 2015 dan mengalami peningkatan di tahun 2016.

Menurut Ang (1997, 24) PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. PER yang dimaksud

dengan skripsi ini adalah rasio yang membandingkan antara harga saham perlembar saham biasanya yang beredar dengan laba per lembar saham.

Berdasarkan teori diatas *Price Earning Ratio* merupakan rasio untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan membandingkan harga saham dengan laba (*earning*) perusahaan. PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam suatu saham. Semakin tinggi PER semakin tinggi juga kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga investor berminat untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan akan ikut naik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah analisis fundamental keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran, penulis akan mencoba meneliti dan membahasnya dalam skripsi ini dengan judul "*Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran periode tahun 2012-2016*".

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas, sebagai berikut:

1. *Current Ratio* perusahaan sub sector perdagangan eceran AMRT pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dan pada tahun 2016. Pada tahun 2012 perusahaan HERO memiliki hutang jangka pendek lebih besar dari asset lancar, sedangkan pada perusahaan MIDI pada tahun 2012-2016 memiliki hutang jangka pendek lebih besar dari asset lancar dan perusahaan TELE yang memiliki hutang jangka pendek lebih besar pada tahun 2013.
2. *Debt To Equity Ratio* perusahaan perdagangan eceran MAPI pada tahun 2016 mengalami nilai liability lebih besar dibandingkan equity sedangkan pada perusahaan MIDI yang memiliki nilai liability lebih besar dibandingkan nilai equity pada tahun 2012-2016. Dan pada perusahaan TELE pada tahun 2015-2016 mengalami nilai liability lebih besar dari pada nilai equity.
3. *Return On Equity* Perusahaan perdagangan eceran periode 2012-2016 perusahaan AMRT dan HERO pada tahun 2014 masuk tahun 2015 memiliki penurunan nilai Net Income sedangkan pada tahun 2014 masuk tahun 2015 perusahaan AMRT mengalami kenaikan equity. Perusahaan HERO mengalami penurunan equity di tahun 2014 masuk tahun 2015. MPPA pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan net income dan pada equity mengalami penurunan.

4. *Net Profit Margin* perusahaan perdagangan eceran tahun 2012-2016. Perusahaan HERO mengalami penurunan laba dari tahun 2014 ke tahun 2015 sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan, sedangkan pada penjualan tahun 2015 masuk tahun 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan MPPA dan RALS mengalami penurunan laba dari tahun 2015 masuk tahun 2016. Sedangkan pada penjualan mengalami penurunan dari tahun 2015 masuk tahun 2016.
5. *Earning Per Share* perusahaan perdagangan eceran tahun 2012-2016. Berdasarkan table di atas pada Perusahaan sub sector perdagangan eceran periode 2012-2016. Perusahaan HERO mengalami penurunan laba tahun 2014 memasuki tahun 2015 sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan laba kembali. MPPA mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2016.
6. *Price Earning Ratio* perusahaan perdagangan eceran tahun 2012-2016. ERAA mengalami penurunan harga saham pada tahun 2014 sampai tahun 2016 sedangkan pada tahun 2014 sampai 2016 nilai eps mengalami peningkatan. Sedangkan perusahaan RALS mengalami penurunan harga saham dari tahun 2013 sampai tahun 2015 dan mengalami peningkatan di tahun 2016.
7. Perusahaan sub sector perdagangan eceran pada tahun 2012-2016 terdapat beberapa tahun yang memiliki nilai harga saham, asset lancar dan penurunan laba secara bersamaan.

1.2.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara CR terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh antara DER terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh antara ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh antara NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh antara EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI?
6. Apakah terdapat pengaruh antara PER terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI?
7. Apakah terdapat pengaruh antara CR, DER, ROE, NPM, EPS dan PER secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2012-2016?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang relevan agar dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui yaitu pengaruh CR, DER, ROE, NPM, EPS dan PER terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sector perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menilai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menilai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menilai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menilai pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menilai pengaruh antara *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI.
7. Untuk menilai pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Pice Earning Ratio* secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi periode 2010-2016 yang terdaftar di BEI?

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap return saham.

perusahaan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 3795 pada perusahaan MAPI dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan KOIN sebesar 290.

Tahun 2016 rata-rata pertumbuhan harga saham adalah sebesar 1201.25. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu ACES, AMRT, CSAP, ERAA, KOIN, MIDI, RALS, RANC, dan TELE. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 5400 pada perusahaan MAPI dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan KOIN sebesar 300. Berikut Grafik harga saham sub sektor perdagangan eceran tahun 2012-2016:



Gambar 8

Grafik pertumbuhan Harga Saham

Berdasarkan grafik di atas pertumbuhan harga saham tahun 2012-2016 setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Terjadi penurunan senilai 406.75 pada tahun 2013, pada tahun 2014 mengalami kenaikan senilai 123.333, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan senilai 392.5, dan pada tahun 2016 rata-rata pertumbuhan harga saham mengalami kenaikan senilai 206.25.

Tabel 18

Data Pertumbuhan Harga Saham tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

No	Nama perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata pertumbuhan
1	ACES	820	590	785	825	835	771
2	AMRT	525	450	500	580	625	536
3	CSAP	230	180	575	395	525	381
4	ERAA	2950	1000	1090	545	600	1237
5	HERO	4176	2425	2380	1150	1260	2278,2
6	KOIN	300	275	445	290	300	322
7	MAPI	6550	5500	5075	3795	5400	5264
8	MIDI	790	530	585	780	810	699
9	MPPA	1150	1940	3050	1825	1480	1889
10	RALS	1220	1060	790	645	1195	982
11	RANC	800	600	445	340	530	543
12	TELE	540	620	930	770	855	743
Rata-rata pertahun		1670,9167	1264,1667	1387,5	995	1201,25	1303,7667
Max		6550	5500	5075	3795	5400	5264
Min		230	180	445	290	300	322

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 18. Dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan harga saham yaitu pada tahun 2012 sebesar 1670,9167. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu ACES, AMRT, CSAP, KOIN, MIDI, MPPA, RALS, RANC, dan TELE. Nilai tertinggi rata-rata perusahaan yaitu MAPI sebesar 6550 dan nilai terendah rata-rata perusahaan sebesar 230 pada perusahaan CSAP.

Tahun 2013 rata-rata pertumbuhan harga saham adalah sebesar 1264.1667. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu ACES, AMRT, CSAP, ERAA, KOIN, MIDI, RALS, RANC, dan TELE. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi pada tahun 2013 sebesar 5500 pada perusahaan MAPI dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan CSAP sebesar 180.

Tahun 2014 rata-rata pertumbuhan harga saham adalah sebesar 1387.5. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu ACES, AMRT, CSAP, ERAA, KOIN, MIDI, RALS, RANC, dan TELE. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 5075 pada perusahaan MAPI dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan KOIN dan RANC sebesar 445.

Tahun 2015 rata-rata pertumbuhan harga saham adalah sebesar 995. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu ACES, AMRT, CSAP, ERAA, KOIN, MIDI, RALS, RANC, dan TELE. Nilai rata-rata

(PER) terendah pada tahun 2015 sebesar -3339.14 pada perusahaan HERO. *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi pada perusahaan MAPI sebesar 16874.17.

Tahun 2016 rata-rata perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 4826.04. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu AMRT, ERAA, KOIN, MIDI, RALS, RANC, dan TELE. *Price Earning Ratio* (PER) terendah pada tahun 2016 sebesar -6535.95 pada perusahaan KOIN. *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi pada perusahaan MPPA sebesar 24422.44. Berikut Grafik *Price Earning Ratio* (PER):



Gambar 7

Grafik Rata-rata *Price Earning Ratio*

Berdasarkan grafik di atas perkembangan rata-rata *Price Earning Ratio* tahun 2012-2016 setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Terjadi penurunan senilai 849.27 pada tahun 2013, pada tahun 2014 mengalami kenaikan senilai 3177.90, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan senilai 11493.62, dan pada tahun 2016 rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan senilai 1536.40.

4.1.4. Data Pertumbuhan Harga Saham Sub Sektor Perdagangan Eceran Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan pada tgl 31 Desember setiap tahunnya atau *closing price*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pertumbuhan harga saham sub sektor perdagangan eceran perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016 dapat ditunjukkan pada table berikut ini :

Tabel 17
 Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio* (dalam rupiah)

No	Entitas	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata perusahaan
1	ACES	3216,95	1988,54	2426,58	2405,25	3006,884	2608,84
2	AMRT	412,06	315,55	3617,95	5340,7	4313,32	2799,92
3	CSAP	1055,53	732,3	1591,03	2815,4	5276,38	2294,13
4	ERAA	1970,61	831,81	1494,38	699,26	914,08	1182,03
5	HERO	4544,07	1511,66	22753,35	-3339,14	11720,93	7438,17
6	KOIN	877,45	735,29	1648,15	1974,13	-6535,95	-260,19
7	MAPI	2512,56	2785,23	11371,27	16874,17	7451,36	8198,92
8	MIDI	5060,86	2268,84	1216,47	1600	1191	2267,43
9	MPPA	2907,71	2344,98	2960,59	5362,92	24422,44	7590,73
10	RAIS	2043,21	1925,87	1578,74	7361,91	2344,52	3050,85
11	RANC	3433,48	2673,8	4592,36	-3099,36	2092,38	1938,53
12	TELE	1421,05	1150,49	2148,3	1480,48	1715,15	1583,09
Rata-rata pertahun		2454,63	1605,36	4783,26	3289,64	4826,04	3391,79
Max		5060,86	2785,23	22753,35	16874,17	24422,44	8198,92
Min		412,06	315,55	1216,47	-3339,14	-6535,95	-260,19

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 17. Dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2012 memiliki nilai rata-rata ratio sebesar 2454.63. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu AMRT, CSAP, ERAA, KOIN, RALS, dan TELE. *Price Earning Ratio* (PER) terendah pada perusahaan AMRT sebesar 412.06 dan nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada perusahaan MIDI sebesar 5060.86.

Tahun 2013 rata-rata perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 15605.36. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu AMRT, CSAP, ERAA, HERO, KOIN, dan TELE. *Price Earning Ratio* (PER) terendah pada tahun 2013 yaitu 315.55 pada perusahaan AMRT, dan *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi pada perusahaan MAPI sebesar 2785.23.

Tahun 2014 rata-rata perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 4783.26. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu ACES, AMRT, CSAP, ERAA, KOIN, MIDI, RALS, RANC, dan TELE. *Price Earning Ratio* (PER) terendah pada tahun 2014 sebesar 1216.47 pada perusahaan MIDI, dan *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi pada perusahaan HERO sebesar 22753.35.

Tahun 2015 rata-rata perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 3289.64. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu CSAP, ERAA, HERO, KOIN, MIDI, RANC, dan TELE. *Price Earning Ratio*

terendah pada tahun 2015 yaitu -34.44 pada perusahaan HERO, dan *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada perusahaan ERAA sebesar 77.94.

Tahun 2016 rata-rata perkembangan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 33.06. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu AMRT, CSAP, HERO, KOIN, MPPA, dan RANC. *Earning Per Share* (EPS) terendah pada tahun 2016 sebesar -4.59 pada perusahaan KOIN. *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada perusahaan MAPI sebesar 72.47. Berikut Grafik *Earning Per Share* (EPS):



Gambar 6

Grafik Rata-rata *Earning Per Share*

Berdasarkan grafik di atas perkembangan rata-rata *Earning Per Share* tahun 2012-2016 setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Terjadi kenaikan senilai 5.21 pada tahun 2013, pada tahun 2014 mengalami penurunan senilai 38.20, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan senilai 15.04, dan pada tahun 2016 rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan senilai 7.14.

6) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio rasio yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan *Earning Per Share*. Maka *Price Earning Ratio* mengukur tingkat kenaikan harga saham di masa yang akan datang. Agar para investor mengetahui keadaan perusahaan yang baik di investasikan. Berikut table hasil perhitungan *Price Earning Ratio*:

Rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Current Price}}{\text{EPS}}$$

Tabel 16
Data *Earning Per Share* (EPS) (dalam rupiah)

No.	Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata perusahaan
1	ACES	25,49	29,67	32,35	34,3	27,77	29,92
2	AMRT	127,41	142,61	13,82	10,86	14,49	61,84
3	CSAP	21,79	24,58	36,14	14,03	9,95	21,30
4	ERAA	149,70	120,22	72,94	77,94	65,64	97,29
5	HERO	91,90	160,42	10,46	-34,44	10,75	47,82
6	KOIN	34,19	37,40	27,00	14,69	-4,59	21,74
7	MAPI	260,69	197,47	44,63	22,49	72,47	119,55
8	MIDI	15,61	23,36	48,09	48,75	68,01	40,76
9	MPPA	39,55	82,73	103,02	34,03	6,06	53,08
10	RALS	59,71	55,04	50,04	47,36	50,97	52,62
11	RANC	23,30	22,44	9,69	-10,97	25,33	13,96
12	TELE	38,00	53,89	43,29	52,01	49,85	47,41
Rata-rata pertahun		73,95	79,15	40,96	25,92	33,06	50,61
Max		260,69	197,47	103,02	77,94	72,47	119,55
Min		15,61	22,44	9,69	-34,44	-4,59	13,96

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 16. Dapat dilihat bahwa rata-rata per-tahun *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2012 memiliki nilai rata-rata ratio sebesar 223.03. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu ACES, CSAP, HERO, KOIN, MIDI, MPPA, RALS, RANC, TELE. *Earning Per Share* (EPS) terendah sebesar 15.61 pada perusahaan MIDI, dan nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada perusahaan MAPI sebesar 260.69.

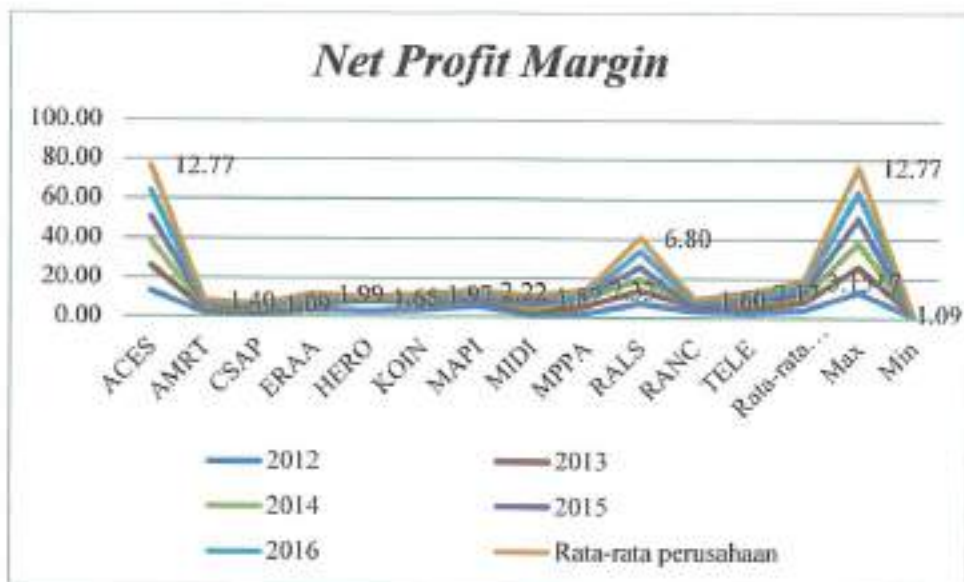
Tahun 2013 rata-rata perkembangan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 79.15. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu ACWS, CSAP, KOIN, MIDI, MPPA, RALS, RANC, dan TELE. *Earning Per Share* (EPS) terendah pada tahun 2013 yaitu 22.44 pada perusahaan RANC. Dan *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada perusahaan MAPI sebesar 197.47.

Tahun 2014 rata-rata perkembangan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 40.96. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu ACES, AMRT, CSAP, HERO, KOIN, dan RANC. *Earning Per Share* (EPS) terendah pada tahun 2014 yaitu 9.69 pada perusahaan RANC. Dan *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada perusahaan MPPA sebesar 103.02.

Tahun 2015 rata-rata perkembangan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 25.92. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu AMRT, CSAP, HERO, KOIN, MAPI, dan RANC. *Earning Per Share* (EPS)

perusahaan KOIN. *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi pada perusahaan ACES sebesar 13.24.

Tahun 2016 rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 2.6900. Terdapat sepuluh perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu AMRT, CSAP, ERAA, HERO, KOIN, MAPL, MIDI, MPPA, RANC, dan TELE. *Net Profit Margin* (NPM) terendah pada tahun 2016 sebesar -0.42 pada perusahaan KOIN. *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi pada perusahaan ACES sebesar 13.24. Berikut Grafik *Net Profit Margin* (NPM):



Gambar 5

Grafik Rata-rata *Net Profit Margin*

Berdasarkan grafik di atas perkembangan rata-rata *Net Profit Margin* tahun 2012-2016 setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Terjadi penurunan nilai 0.11 pada tahun 2013, pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai 1.08, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai 0.80, dan pada tahun 2016 rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan nilai 0.59.

5) *Earning Per Share*

Earning Per Share rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan efektifitas dan efisiensi pengolahan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Berikut hasil perhitungan *Earning Per Share*:

Rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Number of Common Shares Outstanding}}$$

Tabel 15

Data *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2012-2016 (dalam %)

No	Entitas	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata perusahaan
1	ACES	13,30	12,91	12,09	12,33	13,24	12,77
2	AMRT	2,06	1,63	1,37	0,96	0,99	1,40
3	CSAP	1,28	1,20	1,61	0,59	0,78	1,09
4	ERAA	3,37	2,74	1,48	1,15	1,22	1,99
5	HERO	2,88	5,64	0,32	-1,00	0,43	1,65
6	KOIN	3,81	3,30	2,20	0,98	-0,42	1,97
7	MAPI	5,71	3,37	0,62	0,23	1,17	2,22
8	MIDI	1,16	1,36	2,30	1,96	2,31	1,82
9	MPPA	2,20	3,73	4,08	1,31	0,31	2,33
10	RAIS	7,43	6,51	6,06	6,07	7,93	6,80
11	RANC	3,39	2,55	0,57	-1,05	2,55	1,60
12	TELE	2,48	2,81	2,09	1,68	1,77	2,17
Rata-rata pertahun		4,0892	3,9792	2,8992	2,1008	2,6900	3,1517
Max		13,30	12,91	12,09	12,33	13,24	12,77
Min		1,16	1,20	0,32	-1,05	-0,42	1,09

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan table 15. Dapat dilihat bahwa rata-rata per-tahun *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2012 memiliki nilai rata-rata ratio sebesar 4.0892. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu AMRT, CSAP, ERAA, HERO, KOIN, MIDI, MPPA, RANC, dan TELE. *Net Profit Margin* (NPM) terendah sebesar 1.16 pada perusahaan MIDI, dan nilai *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi pada perusahaan ACES sebesar 13.30.

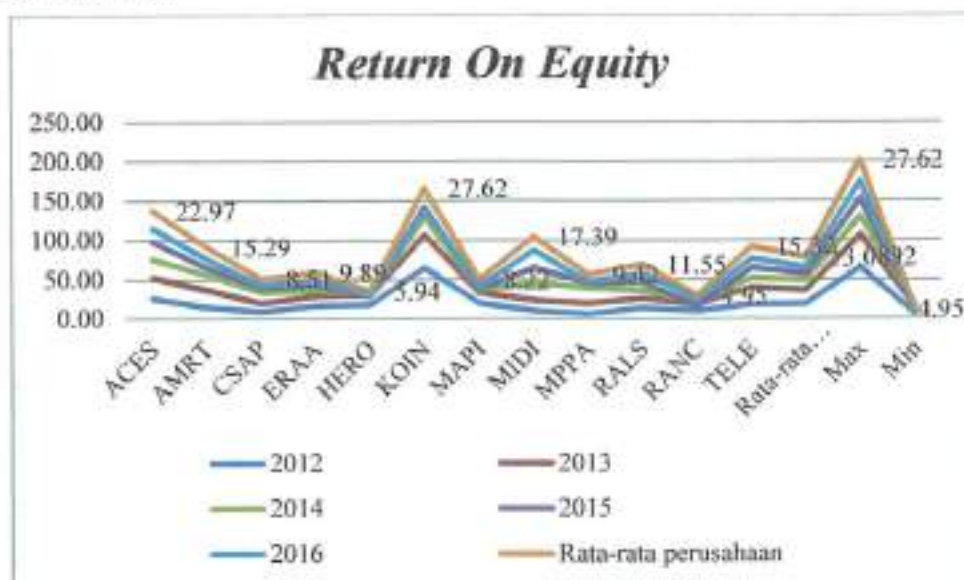
Tahun 2013 rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 3.9792. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu AMRT, CSAP, ERAA, MAPI, MPPA, RANC, dan TELE. *Net Profit Margin* (NPM) terendah pada tahun 2013 yaitu 1.20 pada perusahaan CSAP, dan *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi pada perusahaan ACES sebesar 12.91.

Tahun 2014 rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 2.8992. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu AMRT, CSAP, ERAA, HERO, MAPI, RANC, dan TELE. *Net Profit Margin* (NPM) terendah pada tahun 2014 sebesar 0.32 pada perusahaan HERO dan *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi pada perusahaan ACES sebesar 12.09.

Tahun 2015 rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 2.1008. Terdapat sepuluh perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu AMRT, CSAP, ERAA, HERO, KOIN, MAPI, MIDI, MPPA, RANC, dan TELE. *Net Profit Margin* (NPM) terendah pada tahun 2015 sebesar -0.42 pada

terendah pada tahun 2015 sebesar -5.21 pada perusahaan RANC dan *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada perusahaan ACES sebesar 22.25.

Tahun 2016 rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 7.6558. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu CSAP, ERAA, HERO, KOIN, MAPI, dan MIDI. *Return On Equity* (ROE) terendah pada tahun 2016 sebesar -3.77 pada perusahaan KOIN dan *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada perusahaan MIDI sebesar 21.90. Berikut Grafik *Return On Equity* (ROE):



Gambar 4

Grafik Rata-rata *Return On Equity*

Berdasarkan grafik di atas perkembangan rata-rata *Return On Equity* tahun 2012-2016 setiap tahunnya mengalami penurunan. Terjadi penurunanan senilai 1.92 pada tahun 2013, pada tahun 2014 mengalami penurunan senilai 4.23, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan senilai 4.96, dan pada tahun 2016 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan senilai 0.48.

4) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan dengan baik. Dan menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap bersihnya. Berikut tabel hasil perhitungan *Net Profit Margin*:

Rumus:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

Tabel 14

Data *Return On Equity* (ROE) tahun 2012-2016 (dalam %)

No	Entitas	2012	2013	2014	2015	2016	Pemerataan perusahaan
1	ACES	26,50	26,26	23,24	22,25	16,58	22,97
2	AMRT	15,32	21,85	19,04	9,57	10,46	15,29
3	CSAP	9,73	10,58	14,01	5,04	-3,18	8,51
4	ERAA	16,83	12,66	7,11	7,17	5,70	9,89
5	HERO	18,26	12,53	0,80	-2,76	0,86	5,94
6	KOIN	65,33	41,75	23,16	11,63	-3,77	27,62
7	MAPI	19,92	13,50	2,81	1,01	3,88	8,22
8	MIDI	10,12	13,44	22,39	19,10	21,90	17,39
9	MPPA	6,23	13,50	19,45	6,59	1,35	9,42
10	RALS	13,93	12,14	10,57	10,08	11,01	11,55
11	RANC	10,15	8,38	2,32	-5,21	9,13	4,95
12	TELE	18,38	21,27	12,19	13,16	11,59	15,32
Rata-rata pertahun		19,2417	17,3217	13,0908	8,1358	7,6558	13,0892
Max		65,33	41,75	23,24	22,25	21,90	27,62
Min		6,23	8,38	0,80	-5,21	-3,77	4,95

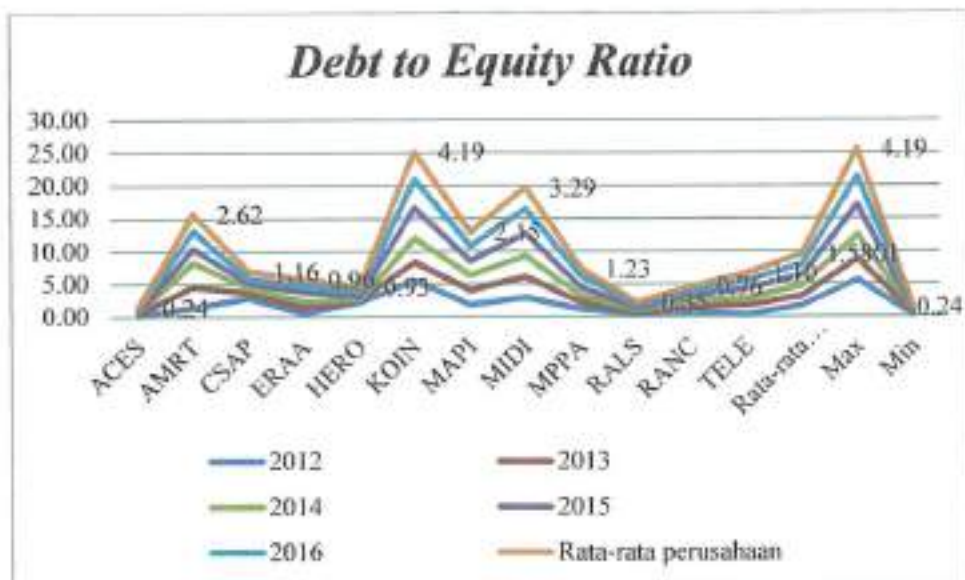
Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 14. Dapat dilihat bahwa rata-rata per-tahun *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 memiliki nilai rata-rata ratio sebesar 19.2417. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu AMRT, CSAP, ERAA, HERO, MIDI, MPPA, RALS, RANC, dan TELE. *Return On Equity* (ROE) terendah sebesar 6.23 pada perusahaan MPPA, dan nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada perusahaan KOIN sebesar 65.33.

Tahun 2013 rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 17.3217. Terdapat delapan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu CSAP, ERAA, HERO, MAPI, MIDI, RALS, dan RANC. *Return On Equity* (ROE) terendah pada tahun 2013 yaitu 8.38 pada perusahaan RANC dan *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada perusahaan KOIN sebesar 41.75.

Tahun 2014 rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 13.0908. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu ERAA, HERO, MAPI, RALS, RANC, dan TELE. *Return On Equity* (ROE) terendah pada tahun 2014 sebesar 0.80 pada perusahaan HERO dan *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada perusahaan ACES sebesar 23.24.

Tahun 2015 rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 8.1358. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu CSAP, ERAA, HERO, MAPI, MPPA, dan RANC. *Return On Equity* (ROE)



Gambar 3

Grafik Rata-rata *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan grafik di atas perkembangan rata-rata *Debt To Equity Ratio* tahun 2012-2016 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Terjadi penurunan nilai 0.19 pada tahun 2013, pada tahun 2014 mengalami kenaikan senilai 0.19, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan senilai 0.04, dan pada tahun 2016 rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan senilai 0.01.

3) *Return On Equity*

Return On Equity disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Berikut hasil perhitungan *Return On Equity*:

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

enam perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan AMRT, FRAA, MPPA, RALS, RANC, dan TELE. *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah sebesar 0.18 pada perusahaan ACES, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada perusahaan KOIN sebesar 5.58.

Tahun 2013 rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 1.4533. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu ACES, CSAP, ERAA, HERO, MPPA, RALS, dan RANC. *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah pada tahun 2013 sebesar 0.29 pada perusahaan ACES, dan nilai tertinggi pada perusahaan AMRT sebesar 3.21.

Tahun 2014 rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 1.6473. Terdapat delapan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu ACES, CSAP, ERAA, HERO, MPPA, RALS, RANC, dan TELE. *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 0.25 pada perusahaan ACES, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi diperoleh oleh perusahaan AMRT sebesar 3.65.

Tahun 2015 rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 1.6058. Terdapat delapan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu ACES, CSAP, ERAA, HERO, MPPA, RALS, RANC, dan TELE. *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai terendah pada tahun 2015 sebesar 0.24 pada perusahaan ACES dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada perusahaan KOIN sebesar 4.56.

Tahun 2016 rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 1.6117. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu ACES, CSAP, ERAA, HERO, RALS, RANC, dan TELE. *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai terendah sebesar 0.23 pada perusahaan ACES dan *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai tertinggi pada perusahaan KOIN sebesar 4.36. Berikut Grafik *Debt to Equity Ratio*:

Gambar 2

Grafik Rata-rata *Current Ratio*

Berdasarkan grafik di atas perkembangan rata-rata *Current Ratio* tahun 2012-2016 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Terjadi penurunan nilai 58.6592 pada tahun 2013, pada tahun 2014 mengalami kenaikan senilai 9.2758, sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan senilai 38.1100, dan pada tahun 2016 rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan senilai 30.5133.

2) *Debt Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio mengukur atas modal sendiri dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas atau rasio hutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikudasi). Berikut hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio*:

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Tabel 14

Data *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2012-2016 (dalam %)

No	Industri	2012	2013	2014	2015	2016
1	ACES	0.18	0.29	0.25	0.24	0.23
2	AMRT	1.42	3.21	3.65	2.13	2.68
3	CSAP	2.88	0.77	0.75	0.76	0.65
4	ERAA	0.51	0.82	1.03	1.43	1.01
5	HERO	2.18	0.45	0.52	0.54	0.53
6	KOIN	5.58	2.83	3.60	4.56	4.36
7	MAPI	1.76	2.22	2.33	2.19	2.23
8	MIDI	2.90	3.21	3.17	3.39	3.76
9	MPPA	1.14	1.00	1.05	1.27	1.68
10	RALS	0.34	0.36	0.36	0.37	0.34
11	RANC	0.59	0.79	0.92	0.86	0.62
12	TELE	0.23	1.49	1.01	1.53	1.25
Rata-rata pertahun		1.6425	1.4533	1.6473	1.6058	1.6117
Max		5.5800	3.21	3.65	4.56	4.36
Min		0.23	0.36	0.36	0.37	0.34

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan table 14. Di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pert-tahun *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2012 memiliki rata-rata per-tahun 1.6425. Terdapat

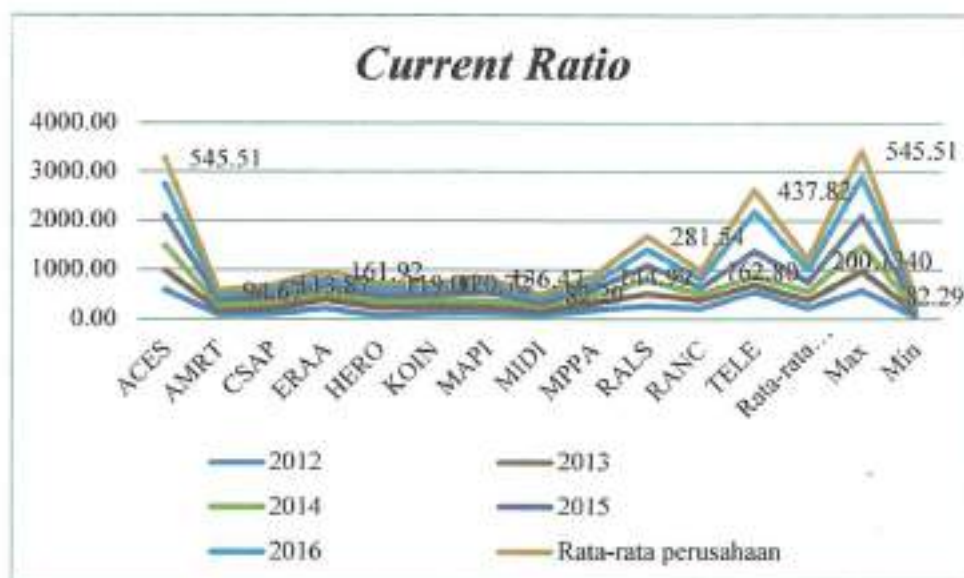
delapan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ACES, AMRT, CSAP, HERO, KOIN, MAPI, MIDI, dan MPPA. *Current Ratio* (CR) terendah yaitu perusahaan HERO sebesar 68.21.dan *Current Ratio* (CR) tertinggi 585.2500 pada perusahaan ACES.

Pada tahun 2013 rata-rata perkembangan *Current Ratio* (CR) adalah sebesar161.4900. Terdapat delapan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata per-tahun yaitu AMRT, CSAP, KOIN, MAPI, MIDI, MPPA, RANC, dan TELE. *Current Ratio* (CR) terendah pada perusahaan MIDI tahun 2013 sebesar 87.00. dan *Current Ratio* (CR) tertinggi pada perusahaan ACES di tahun 2013 sebesar 397.74.

Tahun 2014 rata-rata perkembangan *Current Ratio* adalah sebesar 170.7658. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata per-tahun yaitu AMRT, CSAP, ERAA, HERO, KOIN, MAPI, MIDI, MPPA, dan RANC.*Current Ratio* (CR) terendah pada tahun 2014 sebesar 82.49terjadi pada perusahaan MIDI.Dan nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi masih dimiliki ACES sebesar 508.89.

Tahun 2015 rata-rata perkembangan *Current Ratio* (CR)adalah sebesar 208.8758. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata per-tahun yaitu AMRT, CSAP, ERAA, HERO, KOIN, MAPI, MIDI, MPPA, dan RANC.*Current Ratio* (CR) terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 78.99 pada perusahaan MIDI. Dan nilai *Current Ratio* tertinggi pada perusahaan ACES sebesar 598.46.

Tahun 2016 rata-rata perkembangan *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 239.3892. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata per-tahun yaitu AMRT, CSAP, ERAA, HERO, KOIN, MAPI, MIDI, MPPA, dan RANC. *Current Ratio* terkecil yaitu sebesar 76.62 pada perushaaan MIDI.Nilai terbesar *Current Ratio* yaitu pada perusahaan TELE dengan nilai 806.74. Berikut Grafik rata-rata *Current Ratio*:



4.1.3. Data Perhitungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* Sub Sektor Perdagangan Eceran Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan pada data perusahaan sub sektor perdagangan eceran perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh rasio keuangan yang dijadikan variable independen. Rasio keuangan tersebut didapatkan dari perhitungan rumus pada masing-masing rasio keuangan. Semua rasio tersebut dapat digambarkan dan dideskripsikan dalam bentuk grafik berikut:

1) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva lancar. Berikut hasil perhitungan *Current Ratio*:

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 13

Data *Current Ratio* (CR) tahun 2012-2016 (dalam %)

No	Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	1000000 perusahaan
1	ACES	585,25	397,74	508,89	598,46	637,23	545,51
2	AMRT	100,05	82,07	91,46	110,18	89,60	94,67
3	CSAP	110,20	107,35	112,87	108,92	129,99	113,87
4	ERAA	223,60	171,84	148,22	124,24	141,70	161,92
5	HERO	68,21	162,88	117,76	121,04	125,09	119,00
6	KOIN	115,16	133,85	121,21	115,99	117,41	120,72
7	MAPI	121,61	111,74	134,36	173,11	141,53	136,47
8	MIDI	86,36	87,00	82,49	78,99	76,62	82,29
9	MPPA	187,22	137,22	141,99	141,09	117,44	144,99
10	RAIS	266,11	246,49	278,53	294,64	321,94	281,54
11	RANC	222,47	159,37	131,30	133,49	167,38	162,80
12	TELE	555,55	140,33	180,11	506,36	806,74	437,82
Rata-rata pertahun		220,1492	161,4900	170,7658	208,8758	239,3892	200,1340
Max		585,2500	397,74	508,89	598,46	806,74	545,51
Min		68,21	87,00	82,49	78,99	76,62	82,29

Sumber : Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2012 memiliki rata-rata ratio 220,1492. Terdapat

Ruang lingkup kegiatan usaha utama MPPA jaringan toko serba ada yang menyediakan berbagai macam barang untuk kebutuhan sehari-hari. MPPA mengoperasikan toko Hypermart, Foodmart dan Boston Health & Beauty di 285 yang berlokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

4.1.2.10. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) didirikan 14 Desember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat Ramayana berlokasi di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan RALS adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada Ramayana Supermarket (Department Store). Jumlah gerai yang dioperasikan oleh RALS terdiri dari 116 gerai dengan nama Ramayana (106 gerai), Robinson (7 gerai) dan Cahaya (3 gerai), yang tersebar di wilayah Indonesia.

4.1.2.11. PT Supra Boga Lestari Tbk

Supra Boga Lestari Tbk (RANC) didirikan tanggal 28 Mei 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat RANC berlokasi di Ranch Market Headquarter, Jl. Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat 11610 – Indonesia.

Supra Boga Lestari Tbk (RANC) didirikan tanggal 28 Mei 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat RANC berlokasi di Ranch Market Headquarter, Jl. Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat 11610 – Indonesia.

4.1.2.12. PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) didirikan di Jakarta tanggal 25 Juni 2008 dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada Januari 2009. Kantor pusat TELE terletak di Telesindo Tower, Jl. Gajah Mada No. 27 A Krukut – Tamansari, Jakarta Barat 11140 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan Tiphone dan Entitas Anak adalah bergerak dalam bidang perdagangan perangkat telekomunikasi, yaitu telepon seluler (bekerja sama dengan Samsung, LG, Huawei dan BlackBerry) beserta suku cadang, aksesoris, pulsa (distribusi kartu perdana dan voucher pra bayar operator PT Telkomsel), dan jasa perbaikan (reparasi). Diakhir 2016, Tiphone memiliki 200 cabang, 400 outlet, 96 service center, dan 250.000 reseller aktif yang tersebar di seluruh Indonesia.

kecantikan dan lain-lain) serta menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan lain-lain. Kegiatan utama HERO adalah bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, minimarket dan perdagangan retail lainnya.

4.1.2.6. PT Kokoh Inti Arebama Tbk

Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) didirikan tanggal 06 Juli 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat KOIN berdomisili di Cowell Tower (dahulu Graha Atrium) Lantai 2, Suite 2.02B & 2.03, Jl. Senen Raya No. 135, Jakarta Pusat 10410 – Indonesia dan memiliki 19 kantor cabang yang tersebar di wilayah Indonesia.

KOIN adalah mendistribusikan produk keramik lantai, keramik dinding dan genteng yang dikeluarkan oleh Keramik Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS), PT KIA Serpih Mas dan PT KIA Keramik Mas dengan merek produk KIA dan Impreso, produk granit dengan merek LAURENZA beserta menjual produk SCG Readymix.

4.1.2.7. PT Mitra Adiperkasa Tbk

Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) didirikan tanggal 23 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat MAPI terletak di Sahid Sudirman Center, Lt. 29, Jl. Jend. Sudirman kav.86, Jakarta 10220 – Indonesia.

MAPI meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Kegiatan utama MAPI adalah bergerak di bidang perdagangan eceran, pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 1.900 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia.

4.1.2.8. PT Midi Utama Indonesia Tbk

Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) didirikan dengan nama PT Midimart Utama 28 Juni 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat MIDI berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang 15117 – Indonesia.

MIDI bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan minimarket. Kegiatan usaha utama MIDI adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket bernama Alfamidi, Alfaexpress dan sejak tahun 2011 MIDI mulai mengembangkan jaringan convenience store dengan nama Lawson.

4.1.2.9. PT Matahari Putra Prima Tbk

Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) didirikan 11 Maret 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat MPPA berlokasi di Menara Matahari Lantai 17, Jalan Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200 – Tangerang 15811, Jawa Barat – Indonesia.

usaha perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket dengan nama Alfamart yang berlokasi di beberapa tempat di Jakarta, Cileungsi, Tangerang, Cikarang, Bandung, Sidoarjo, Cirebon, Cilacap, Semarang, Lampung, Malang, Bali, Klaten, Makassar, Balaraja, Palembang, Bogor, Jember, Medan, Banjarmasin, Jambi, Pekanbaru, Pontianak, Manado, Lombok, Rembang, Karawang dan Batam.

4.1.2.3. PT Catur Sentosa Adiprana Tbk

Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) didirikan tanggal 31 Desember 1983 dan memulai kegiatan operasi komersialnya tahun 1983. Kantor pusat CSAP terletak di Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta dan memiliki 37 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP) beroperasi sebagai distributor atau sub distributor, agen atau pemasok bahan bangunan, cat, kimia dan ritel bahan bangunan modern. Untuk bahan konstruksi CSAP mendistribusikan keramik, kayu jadi, pelengkap toilet, blokglas, pipa dan atap PVC. CSAP mendistribusikan cat seperti Catylac, Dulux, Farco, Mowilex, Cendana, Flora, Levis dan Globe. Dalam ritel bahan bangunan modern, CSAP memperkenalkan konsep baru supermarket bahan bangunan dengan satu sistem stop shopping. CSAP tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2007 pada papan utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1983 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

4.1.2.4. PT Erajaya Swasembada Tbk

Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) didirikan tanggal 08 Oktober 1996 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2000. Kantor pusat Erajaya berlokasi di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pakojan, Tambora, Jakarta Barat 11240 – Indonesia.

PT. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) beroperasi pada pendistribusian dan ritel produk komunikasi mobile di Indonesia. Perusahaan ini berlisensi untuk mendistribusikan ponsel merk internasional seperti: Nokia, Apple, Samsung, Blackberry, Acer, Dell, HTC, Motorola, Sony, LG, Huawei dan Venera. ERAA didirikan pada tahun 1996 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2011.

4.1.2.5. PT HERO Supermarket Tbk

Hero Supermarket Tbk (HERO) didirikan tanggal 05 Oktober 1971 dan mulai beroperasi secara komersil pada Agustus 1972. Kantor pusat HERO terletak di Graha HERO CBD Bintaro Sektor 7 Blok B7/A7 Pondok Jaya, Pondok Aren, Tangerang Selatan 15224 – Indonesia.

HERO bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, minimarket dan bentuk usaha retail lainnya seperti speciality store (apotek, toko obat, kesehatan dan

Tabel 12
Daftar Perusahaan

No	kede perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Aces Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
5	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
6	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk
7	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
8	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
9	MPPA	PT Matahari Putra Prijma Tbk
10	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
11	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
12	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.2. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.2.1. PT Ace Hardware Indonesia Tbk

Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center tanggal 3 Pebruari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995. Pada tanggal 28 Oktober 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian tanggal 28 Agustus 2001 nama Perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia. Kantor Ace Hardware terletak di Gedung Kawan Lama, Lt.5, Jl. Puri Kencana No.1, Meruya-Kembangan, Jakarta 11610 – Indonesia. Saat ini, ACES memiliki 117 gerai ritel yang terletak di sejumlah kota besar di Indonesia.

AceHardware Indonesia meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Kegiatan usaha utama ACES adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan lifestyle. Selain itu, ACES memiliki anak usaha yaitu PT Toys Game Indonesia yang bergerak dibidang industri dan perdagangan.

4.1.2.2. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau lebih dikenal dengan Alfamart (AMRT) didirikan tanggal 22 Februari 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat Alfamart berdomisili di Jl. M.H. Thamrin No. 9 Cikokol, Tangerang 15117, Indonesia.

Kegiatan usaha AMRT dimulai pada tahun 1989 bergerak dalam bidang perdagangan terutama rokok. Sejak tahun 2002, AMRT bergerak dalam kegiatan

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

4.1.1. Pengumpulan Data

Objek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh yang diteliti dan terdapat pada judul atau tema penelitian ini. Terdapat dua variable dalam penelitian ini yang akan diteliti secara lebih lanjut. Variable yang pertama adalah variabel independen atau variabel bebas (variabel X), yaitu *current ratio*(CR), *debt to equity ratio*(DER), *return on equity*(ROE), *net profit margin*(NPM), *earning per share*(EPS) dan *price equity ratio*(PER) kemudian harga saham sebagai variabel y. unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Terdapat 22 populasi perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran. Setelah dilakukan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dan perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan selama periode penelitian, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com). Adapun keterangan untuk sampel penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Penarikan Sampel

Perusahaan sub sektor perdagangan eceran perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	22
Perusahaan jasa yang memiliki kelengkapan data keuangan pada periode 2012-2016	(6)
Perusahaan yang memiliki IPO lebih dari 10 tahun	
Perusahaan yang tidak memiliki laba bersih negative lebih dari tiga tahun berturut-turut	(4)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	12

Berdasarkan kriteria penarikan sampel diatas, maka sampel perusahaan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

antara variable independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Run Test sebagai bagian dari statistik non parametric dapat pula digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka akan dikatakan bahwa residual terjadi secara *random* atau tidak sistematis (Ghozali, 2013, 120).

Menurut basuki & Prawoto (2016, 60) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah adanya autokorelasi dalam model regresi. Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Waston (uji DW) dengan ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika D lebih kecil dari DL atau lebih besar dari (4-DL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika D terletak antara DU dan (4-DU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika D terletak antara DL, dan DU atau diantara (4-DU) dan (4-DL) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai Du dan DL dapat diperoleh dari table statistic. Durbin Weston yang bergabung banyaknya observasi dan banyaknya variable yang menjelaskan selain menggunakan DW test autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Runstest.

Menurut Kadir (2015, 508) uji run bertujuan menentukan apakah urutan atau ranking yang terpilih merupakan peristiwa atau kejadian secara random atau sistematis. Hal ini berguna bagi statistik inferensial yang mensyaratkan sampel yang dipilih secara random. Esensi dari pengujian ini terletak pada banyaknya run dalam ranking sampel. Satu run adalah satu atau lebih symbol yang identic yang didahului atau diikuti syombol lain. H_0 diterima apabila nilai p-value > 0.05.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2014, 151) Pada model regresi yang bagus, variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Tujuan penelitian ini adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah Multikolinieritas (Multiko).

Menurut Riadi (2015, 106) Multikolinieritas adalah terjadinya hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Hubungan linier antara variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk linier yang sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna.

Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas atau tidak dapat dideteksi dengan:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawanya (b) Variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinieritas adalah nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji Multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Fator* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0.1

c) Uji Heteroskedastisitas

menurut priyatno (2014, 166) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Riadi (2015, 106) heteroskedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Uji Glejer*.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *table glejer*. Uji *glejer* dilakukan dengan cara meregresikan

- 4) Criteria pengujian
 - a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima
 - b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 5) Membuat kesimpulan

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Signifikansi, yaitu:

- Jika Signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak
- Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima

b. Uji t (Uji Secara Parsial)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016, 88) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} pada derajat kesalahan 5% atau ($\alpha = 0,05$). Adapun langkah-langkah uji t sebagai berikut:

Langka-langkah uji t sebagai berikut:

- 1) Menggunakan hipotesis
- 2) Menentukan t_{hitung} yang dapat dilihat dari output spss
- 3) Menentukan t_{tabel} yang dicari pada signifikansi 0,05 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan $df = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel independen} - 1$ ($df = n - k - 1$)
- 4) Criteria Pengujian
 - a) Kriteria pengujian untuk satu arah bawah (*lower tail test*)
 - Jika $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima
 - Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ H_0 ditolak
 - b) Kriteria pengujian untuk satu arah atas (*upper tail test*)
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
 - Jika $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ H_0 ditolak
 - c) Membuat kesimpulan

2. Uji Asumsi Klasik Regresi

a) Uji Normalitas pada Model Regresi dengan Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

Menurut Priyatno (2014, 163) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji one sample kolmogorov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti normal, poisson, uniform, atau exponential. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

hubungan semakin lemah. Menurut Sugiyono (2015, 231) interval koefisien korelasi bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Koefisien Korelasi dan Tafsirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

b) **Koefisien Determinasi (R^2)**

Priyatno (2014,50) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

c) ***Adjusted R Square***

Menurut Priyatno (2014,135) *Adjusted R Square* digunakan untuk menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam variabel regresi menggunakan lebih dari 2 (dua) independen.

d) ***Standar Error of The Estimate***

Priyatno (2014,135) menyatakan *Standar Error of The Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi yang dapat terjadi pada saat melakukan prediksi nilai variabel dependen. Nilai ini menunjukkan berapa besar kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variabel dependen.

a. Uji F (ANOVA atau Uji Secara Simultan)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016, 87) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Langkah-langkah uji F (ANOVA) sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan F hitung dari output spss yang telah ada
- 3) Menentukan F table yang dapat dilihat pada tabel statistic. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 (jumlah data - jumlah variabel independen - 1)

memperoleh data penelitian melalui laporan keuangan perusahaan, histori harga saham pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang diambil dengan cara men-download data tersebut di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan memperoleh data histori harga saham tahun 2012-2016 dengan cara men-download data tersebut di website (www.duniainvestasi.com).

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan. Alat analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2015, 275) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Pada penelitian ini persamaan regresi linier berganda dengan 5 variabel independen adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Nilai variabel dependen (harga saham)
- X : Nilai variabel independen
- a : Konstanta, yaitu nilai \hat{Y} jika $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan $X_6 = 0$
- b_1-b_6 : Koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel \hat{Y} yang didasarkan $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan X_6
- X_1 : *Current Ratio (CR)*
- X_2 : *Debt to Equity Ratio (DER)*
- X_3 : *Return On Equity (ROE)*
- X_4 : *Net Profit Margin (NPM)*
- X_5 : *Earning Per Share (EPS)*
- X_6 : *Price Earning Ratio (PER)*
- e : Nilai Error

a) Korelasi Berganda (R)

Korelasi berganda atau R yaitu korelasi antara dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka

3.5. Metode Penarikan Sample

Menurut sugiyono (2011,81) Metode penarikan sampel adalah suatu cara atau sudut pandang yang digunakan oleh peneliti untuk menarik sampel dari populasi yang tersedia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini dari 22 perusahaan yang termasuk dalam sub sector perdagangan di Bursa Efek Indonesia diambil sampel 12 perusahaan sebagai sampel dengan cara *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* merupakan cara atau metode penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan criteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang diteliti.

Adapun kriteria yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Perusahaan sub sektor Perdagangan eceran yang memiliki kelengkapan data keuangan pada periode 2012-2016
- 3) Perusahaan sub sektor Perdagangan eceran yang memiliki data histori harga saham pada periode 2012-2016

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan dengan metode studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1) Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah prosedur pengumpulan data yang didapatkan dari literature-literature yang membahas tentang masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Pengumpulan data dan informasi juga dilakukan dengan cara membaca buku dan berbagai sumber bacaan lainnya yang relevan seperti buku yang relevan dengan penelitian dan jurnal ilmiah yang berkaitan. Metode studi pustaka ini dapat membantu penelitian dalam memperkuat dukungan teori tentang variabel yang diteliti dan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah prosedur atau cara pengumpulan data penelitian untuk memperoleh yang relevan. Dengan metode ini peneliti dapat

data. Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data laporan keuangan perusahaan dan histori harga saham yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan harga saham dari www.duniainvestasi.com.

3.4. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015,39) variable dalam penelitian ini terdiri dari variable independen atau variable bebas atau variable X dan variable dependen atau variable terikat atau variable Y.

1) Variabel bebas (independen variabel)

Variabel bebas (independent variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaan dan timbulnya variabel dependen (teknikal). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*.

2) Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat (dependent variabel) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independent variabel). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Pada penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas	<i>CurrenRatio</i> (X ₁)	$\frac{\text{CurrentAssets}}{\text{CurrentLiabilities}}$	Rasio
Solvabilitas	<i>Debt Equity Ratio</i> (X ₂)	$\frac{\text{TotalLiabilitis}}{\text{TotalEquity}}$	Rasio
Pftabilitas	<i>Return On Equity</i> (X ₃)	$\frac{\text{EarningAfterInterestandTax}}{\text{TotalEquity}}$	Rasio
	<i>Net Profit Margin</i> (X ₄)	$\frac{\text{EarningAfterTax}}{\text{NetSales}}$	Rasio
Kianerja Keuangan	<i>Earning Per Share</i> (X ₅)	$\frac{\text{EarningAfterTax}}{\text{NumberofCommonSharesOutstanding}}$	Rasio
	<i>Price Earning Ratio</i> (X ₆)	$\frac{\text{CurrentPrice}}{\text{EPS}}$	Rasio
Harga Saham		Closing Price/December (www.duniainvestasi.com)	Rasio

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Verifikatif dengan metode Explanatory Survey. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi/hubungan/pengaruh antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, dimana penelitian ini berusaha menjelaskan variabel yang satu akan mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini variable *independent* yang diteliti adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Sedangkan variable *dependen* yang diteliti adalah harga saham.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian yang digunakan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian ini menggunakan 2 variabel untuk diteliti. Variabel yang pertama adalah variabel *independent* atau variabel bebas (variabel X), *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4), *Earning Per Share* (X_5) dan *Price Earning Ratio* (X_6). Variabel yang kedua adalah variabel *dependen* atau variabel terikat (variabel Y), yaitu harga saham.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai "siapa yang diteliti" yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan, yaitu Bursa Efek Indonesia.

3.2.3. Lokasi Penelitian

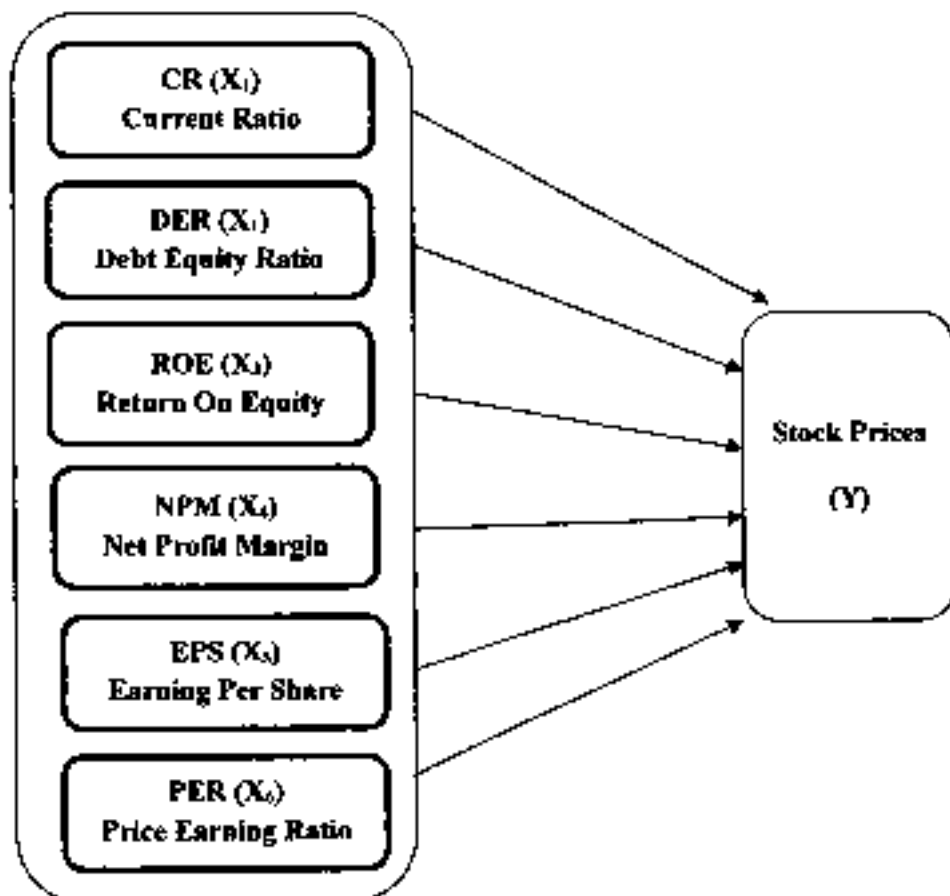
Pada penelitian ini lokasi yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang bergabung dalam sub sektor perdagangan eceran yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1 Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang didapat dari laporan keuangan perusahaan serta histori harga saham di Indonesia. Data tersebut berasal dari sumber yang bersifat sekunder, yaitu peneliti tidak langsung mendapatkan data tersebut melainkan diperoleh dari penyedia

Variabel Independent (X)
(Y)

Variabel Dependen



Gambar 1
Konstelasi Penelitian

2.10. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya harus diuji lebih lanjut dengan pengolahan data. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H₂ : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
- H₃ : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H₄ : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H₅ : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H₆ : *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H₇ : *Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

7) **Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Erning Per Share dan Price* secara bersama-sama terhadap Harga Saham**

Menurut Tandililin (2010: 341) Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global, maka harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan memiliki prestasi baik dan sebaliknya.

Maka dari itu CR, DER, ROE, NPM, EPS dan PER merupakan rasio yang diperhatikan oleh para investor untuk mengetahui kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat memberikan kemakmuran bagi para investor.

H₇ : *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Erning Per Share dan Price Erning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dibawah ini merupakan gambaran pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan X₆ terhadap Y:

Pratama & Erawati (2014) dan Hermawan (2012) mengatakan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₄ : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

5) Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

According Higgins (2003, 50) The problem is that a company's stock price is very sensitive to investor expectations about the future. A share of stock entitles its owner to a portion of future earnings as well as present earnings. Naturally, the higher an investor's expectation of future earnings, the more she will pay for the stock.

Teori tersebut menjelaskan bahwa harga saham perusahaan sangat sensitif terhadap ekspektasi investor tentang masa depan. Selamber saham hak pemiliknya untuk sebagian dari laba masa depan serta laba hadir. Tentu, semakin tinggi ekspektasi investor dari laba masa depan, semakin dia akan membayar untuk saham. Maka hal ini akan berdampak kepada harga saham yang akan meningkat, sehingga EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Valentino dan Sularto (2013), Pratama dan Erawati (2014), Rusliati dan Prasetyo (2011) dan Hermawan (2012), Menike dan Prabath (2014), Sasongko dan Wulandari (2006), Dewi dan Suarnaya (2013).

H₅ : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

6) Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:150) *price earning* menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

Menurut Wira (2014: 77) PER menggambarkan berapa banyak investor berani menghargai saham itu. Fahmi (2012:289) bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suselo, Djazuli & Indrawati (2015) PER berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan Asnita (2013), Abigail K & Ika S (2008) PER berpengaruh negatif. Menurut Asnita (2013) PER tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi Turisma (2016) PER berpengaruh terhadap harga saham.

H₆ : *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_2 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

3) Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

According Brigham & Houston (2015, 111) Return On Equity the ratio of net income to common equity, measure the rate of return on common stockholders investment.

According to Van Horne & Wachowicz (1995, 142) a high return on equity often reflects the firm's acceptance of strong investment opportunities and effective expense management.

Teori tersebut menjelaskan return on equity sering mencerminkan penerimaan perusahaan dari peluang investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif.

Maka dari itu ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Asnita (2013), Valentino dan Suharto (2013). Sedangkan menurut hasil penelitian Pratama dan Erawati (2014), Irham dan Saifi (2014), Zulia Hanum (2009) mengemukakan hasil penelitian bahwa ROE berpengaruh negatif. Bahkan menurut Talamati dan Pangemanan (2015) ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H_3 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

4) Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010, 240) NPM adalah "menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu".

Sedangkan menurut Gitman (2012, 80) "*The net profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted*".

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari sisa setiap penjualan setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak dan deviden saham preferen.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Asmirantho & Yuliatwati (2015), Widiajwati (2016), dan Putra & Kindangen (2016) mengatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian

Current Ratio merupakan hasil memperhitungkan asset lancar di bagi kewajiban lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti membuat perusahaan semakin siap memnuhi kewajiban lancanya dengan aset yang dimiliki. Ini memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga membuat investor berminat untuk membeli saham karena melihat *Current Ratio* yang besar sehingga membuat harga saham juga akan bergerak naik.

Maka dari itu CR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Asmirantho & Wahyuni (2013), Asnita (2013), Valantino & Sularto (2013), Pratama & Erawati (2014), Aziza (2016) dan Tan, Syarif & Ariza (2014). sedangkan hasil penelitian Yohanis (2015) dan Sandakh, Tomy & Mangantar (2015) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₁ : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

According Schall & Haley (1983, 402) The ratio equals the firms debt divided by its equity, where debt can be defined as total debt, long term debt or current liabilities. A high debt equity ratio (using long term debt in the numerator) implies that a high proportion of long term financing is from debt sources, that is, the firm is using a great deal of financial leverage. long term creditors generally prefer to see a modest debt equity ratio since it means greater protection (a large equity cushion) and a greater stake in the companys future for equity holders.

Teori tersebut menjelaskan Rasio ini sama dengan utang perusahaan dibagi dengan ekuitas, di mana utang dapat didefinisikan sebagai total utang, utang jangka panjang atau kewajiban lancar. Rasio ekuitas hutang yang tinggi (menggunakan utang jangka panjang dalam pembilang) menyiratkan bahwa proporsi yang tinggi dari pembiayaan jangka panjang dari sumber utang, yaitu, perusahaan menggunakan banyak leverage keuangan. kreditor jangka panjang umumnya lebih memilih untuk melihat debt equity ratio sederhana karena itu berarti perlindungan yang lebih besar (sebuah bantal ekuitas besar) dan saham lebih besar di masa depan perusahaan bagi pemegang saham. Oleh karena itu *debt to equity ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham.

Teori ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negative dan signifikan yaitu penelitian Asmirantho (2014), Asmirantho dan Yuliawati (2015), Abigael K dan Ika S (2008), Tan, Syarif dan Ariza (2014), Dewi dan Suaryana (2013) serta penelitian Valantino dan Sularto (2013). Adapula yang menyatakan hasil penelitian bahwa DER berpengaruh positif yaitu Irchara, Handayani dan Saifi (2014), Yohans (2015) bahkan hasil penelitian Asmirantho dan Wahyuni (2013) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Assets (ROA)</i> - <i>Return On Equity (ROE)</i> - <i>Earning Per Share (EPS)</i> - <i>Price Earning Ratio (PER)</i> - <i>Sensitivitas Kurs</i> - <i>Sensitivitas Inflasi</i> - <i>Sensitivitas Suku Bunga</i> <p>Dependent : Harga Saham</p>		<p>DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sensitivitas Kurs dan Sensitivitas Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan Sensitivitas suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham</p> <p>Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan secara bersama</p>	
19	Irdhi Asminanto dan Sri Wahyuni (2013)	<i>Influence Condition Of Financial Performance On Stock Return In Basic and Chemical Industry Sector Sub Metal Sector and Allied Products Listed In Indonesia Stock Exchange</i>	<p>Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio (CR)</i> - <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - <i>Return On Assets (ROA)</i> - <i>Z-Score</i> - <i>Economic Value Added</i> - <i>Market Value Added</i> <p>Dependent : Stock Return</p>	Multiple Linear Regression analysis	<p>The result of this study to indicate that as partially are CR, DER, Z-Score, and EVA has not an affect on stock return, while ROA and MVA has a positive affect and significant impact on stock return. However simultaneously CR, DER, ROA, Z-Score, EVA and MVA have positive effect and significant on stock return.</p>	Asyiah@uad.ac.id Faculty of Economics Palauan University, Indonesia.

2.9.2 Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham

According to Gitman & Zutter (2012, 71) A higher current ratio indicates a greter degree of liquidity. How much liquidity a firm need depends on a variety of factors, including the firm's size, it's acces to short-term financing source like bank credit lones, and volality of it's business.

Menurut teori diatas, rasio lancar yang lebih tinggi menunjukan tingkat yang lebih likuid. Seberapa besar likuiditas yyang dibutuhkan perusahaan tergantung pada berbagai faktor, termasuk ukuran perusahaan, akses ke sumber pembiayaan jangka pendek seperti garis kredit perbankan, dan besar usahanya. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang segera harus dipenuhi, untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memnubi liabilitas jangka pendeknya.

14	Dedi Aji Henneswan (2012)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	<p>Independensi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Net Profit Margin</i> (NPM) - <i>Earning Per Share</i> (EPS) <p>Dependent : Harga Saham</p>	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan ketiga variable Independent yaitu DER, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Namun secara parsial DER berpengaruh negative dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh. 	<i>Management Analysis Journal</i> 1 (3) (2012) ISSN : 2252-6532
15	Mohamad Rianu Talamali & Safrid S Pangemanan (2013)	<i>The Effect of Earning Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) On Stock Price of Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange IDX (2011-2014)</i>	<p>Independensi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Equity</i> (ROE) - <i>Earning Per Share</i> (EPS) <p>Dependent : Stock Price</p>	Multiple Regressi Analisis	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Coefficient of determination shows that the stock price is influenced by the EPS dan ROE. Simultaneously both EPS and ROE variables affect stock price partially. EPS have significant positive effect on stock price while ROE does not affect partially on stock price.</i> 	<i>Jurnal EMBA</i> Vol.1 No.2 Juni 2013, Hal. 1086-1094. ISSN 2303-1174
16	Ika Veronica Abigail K. & Ardiani Ita S (2008)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Price to Book Value</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI	<p>Independensi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Price Earning Ratio</i> (PER) - <i>Return On Asset</i> (ROA) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Earning Per Share</i> (EPS) - <i>Price to Book Value</i> (PBV) <p>Dependent : Harga Saham</p>	Analisis Regresi Linear Berganda Uji Asumsi Klasik	<ul style="list-style-type: none"> - Secara Simultan PER, ROA, DER, EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Secara Parsial ROA, PER dan DER berpengaruh negative signifikan, sedangkan EPS dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 	<i>SOLUSI</i> , Vol. 7 No 4, Oktober 2008 : 75-90
17	Fenny Sondakh, Parangkun Tommy, Marjani Mangratir (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014	<p>Independensi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> (CR) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Return On Assets</i> (ROA) - <i>Return On Equity</i> (ROE) <p>Dependent : Harga Saham</p>	Teknik Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan seluruh variable CR, DER, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham - Secara parsial DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham 	<i>Jurnal Bisnis dan Akuntansi</i> , Vol.11, No 2, Agustus 2009, Hlm. 92-106
18	Dedi Susilo, Aini Dyanuli dan Nur Khusniyah Indrawati (2015)	Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45)	<p>Independensi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Price Book Value</i> (PBV) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Return On</i> 	Teknik Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh signifikan negative terhadap harga saham, PBV berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, EPS berpengaruh signifikan positif, PER berpengaruh signifikan dan positif, 	<i>Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)</i> Vol 13 No 1, 2015. ISSN : 1693-5241

10	Zulia Hanum (2009)	Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Umum Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	<p>Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Earning Per Share (EPS) - Return On Equity (ROE) - Return On Assets (ROA) <p>Dependent : Harga Saham</p>	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Secara bersamaan (simultan) EPS, ROE dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham - Secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 	Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.2 No 2 April 2012 Hal. 1-9. ISSN 1693-7619
11	Artinya Pratama & Teguh Erawati (2014)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham	<p>Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Current Ratio (CR) - Return On Equity (ROE) - Debt to Equity Ratio (DER) - Net Profit Margin (NPM) - Earning Per Share (EPS) <p>Dependent : Harga Saham</p>	Metode Statistik, Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial variable EPS berpengaruh positif secara signifikan, DER berpengaruh positif secara signifikan, ROE berpengaruh negative, dan CR berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan kelima variable tersebut memiliki pengaruh signifikan 	Jurnal Akuntansi Vol.2 No.1. Juni 2014
12	Muhammad Ichsan, Siti Ruzil Handayani & Muhammad Saifi (2014)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham.	<p>Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Debt to Asset Ratio (DAR) - Return On Equity (ROE) - Debt to Equity Ratio (DER) - Earning Per Share (EPS) <p>Dependent : Harga Saham</p>	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan ROE, EPS, DAR, dan DER memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. - Secara parsial DER, DAR, dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negative terhadap harga saham 	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 11 No. 1, Juni 2014
13	Syamsurjel Tan, Agus Syarif, & Delfira Ariza (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Industri Transparansi Service di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012	<p>Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Current Ratio (CR) - Return On Equity (ROE) - Debt to Equity Ratio (DER) - Total Asset Turnover (TATO) - Earning Per Share (EPS) <p>Dependent : Harga Saham</p>	Analisis Regresi Linear Berganda dan Parsial	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan diperoleh hasil bahwa CR, DER, TATO, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. - Secara parsial, variable yang berpengaruh negative signifikan adalah DER, sedangkan TATO dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham 	Jurnal Dinamika Manajemen Vol 7 No 2 April-Juni 2014. ISSN : 2338-123X

					Share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	
7	Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016)	Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Return Saham	<p>Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Return On Asset (ROA) - Net Profit Margin (NPM) - Earning Per Share (EPS) <p>Dependent :</p> <p>Return Saham</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uji F - Uji t 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada uji F Secara simultan ROA, NPM dan eps berpengaruh positif terhadap Return saham. - Pada uji t ROA, NPM dan EPS berpengaruh positif terhadap return saham 	Jurnal MBA, Vol.4 No.4 September 2016, Hal. 235-245
8	Ehdi Asmiantha (2014)	<i>Effect of Financial Fundamental Factors And Macroeconomics to Stock Return With Implication on Corporate Value (Tabin's q) Real Estate and Property Go Public in Indonesia</i>	<p>Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Return On Assets (ROA) - Debt to Equity Ratio (DER) - Price Book Value (PBV) - Rupiah - Exchange Rate - Interest Rate - Inflation <p>Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Stock Return - Corporate Value (Tabin's q) 	<p>Technique used the multiple regression analysis and classical assumption model with mathematical equations company</p> <p>Effect Model and Random Effect Model The three were tested by Chi-Square Test, Lagrange Multiplier (LM) Test, and Hausman Test</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Financial and macroeconomic fundamental significant effect on stock return together (overall) individually (partial) regression result found that ROA does not significantly influence stock return, DER significant negative effect on stock return, PBV significant positive effect on stock return, exchange rate a significant negative effect on stock return, TSR no significant effect on stock return, and significant negative effect of inflation on stock return 	<i>Journal Of Business and Management (JOBMAN) Vol 1 No. 1, Januari 2014 ISSN 2355-1201</i>
9	Purno Dewa restya Dewi & I.G.N.A. Suryana (2013)	Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	<p>Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Earning Per Share (EPS) - Debt to Equity Ratio (DER) - Price Book Value (PBV) <p>Dependent :</p> <p>Harga Saham</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan variabel EPS, DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - Secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013) : 215-229 ISSN : 2302-8566

					konsums-	
4	Yohanis (2015)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Current Ratio (CR) - Debt to Equity Ratio (DER) - Return On Equity (ROE) <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Saham 	<p>Metode Linear berganda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uji t - Uji F 	<p>- Hasil uji t menunjukkan bahwa CR, DER dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.</p> <p>- Hasil Uji F menunjukkan bahwa CR menunjukkan berpengaruh negatif terhadap harga saham, DER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham</p>	eJournal Administrasi Bisnis, 2015. 3 (4) : 806-820 ISSN 2255-5408
5	Edhi Apriyanto & Elif Yuliansari (2015)	Pengaruh Dividend Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Diatas Keresmi yang Terdaftar di BEI	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dividend Per Share (DPS), - Dividen Payout Ratio (DPR), - Price to Book Value (PBV), - Debt to Equity Ratio (DER), - Net Profit Margin (NPM), - Return On Asset (ROA) <p>Dependen :</p> <p>Harga Saham</p>	<p>- Teknik Analisis Regresi Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham <p>Dilihat secara parsial PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham, NPM dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham</p>	Universitas Pakuan JAFB (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Vol 1, No 2, Tahun 2015 Hal 95-117. E-ISSN 2502-4199
6	Ellen Rusliqah Cahli Prasetyo (2011)	Pengaruh Financial Leverage, Earning Per Share, Dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Financial Leverage - Earning Per Share (EPS) - Dividen Per Share (DPS) <p>Dependen :</p> <p>Harga Saham</p>	Deskriptif dan Verifikatif	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan berpengaruh signifikan, dan besarnya kontribusi Financial Leverage, Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap harga saham adalah 72,6% - Secara parsial Financial Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Earning Per Share dan Dividen Per 	Jurnal Trikonomika, Vol. 10, No. 1, Juni 2011, Hal. 31-39 ISSN 1411-514X

other factors constant, stock should be valued higher when capital gains tax rates are relatively low.

5) *Integration of Factors Affecting Stock Prices*

2.9. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.9.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel 8
Penelitian Sebelumnya

No	Akutor	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
1	Asnawa (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi di BEI Periode 2008-2010	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio (CR)</i> - <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> - <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> - <i>Return On Equity (ROE)</i> - <i>Earning Per Share (EPS)</i> - <i>Price Earning Ratio (PER)</i> <p>Dependen:</p> <p>Stock Price</p>	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Dari hasil analisis data yang telah dilakukan ternyata secara simultan variabel-variabel <i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>, <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Earning Per Share (EPS)</i>, <i>Price Earning Ratio (PER)</i> secara bersama-sama terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham - Secara parsial EPS dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, TATO, DAR, dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham 	Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1, No. 2 April-Juni 2013 ISSN 2338-123X
2	Rostiana Widijawati (2016)	Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share pada perusahaan PERBANKAN di BEI	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Asset (ROA)</i> - <i>Net Profit Margin (NPM)</i> - <i>Earning Per Share (EPS)</i> <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	Metode penelitian dengan teknik analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Pengujian dengan teknik analisis berganda bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. 	Jurnal EMBA Vol.4 No 2 Juni 2016 ISSN 2303-1174
3.	Reynard Valentino & Laria Setaria (2013)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Asset (ROA)</i> - <i>Current Ratio (CR)</i> - <i>Return On Equity (ROE)</i> - <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - <i>Earning Per Share (EPS)</i> <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian <i>purposive sampling</i> - Uji Asumsi Klasik - Analisis Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengujian berdasarkan uji koefisien regresi secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. - Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, dan ROA dan DER berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang 	Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil) Vol.5 Oktober 2013, Bandung ISSN : 1858-2559

2.8.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

According to Madura (2015, 286) Stock prices are driven by three types of factor :

1) Economic Factors

A firm's value should reflect the present value of its future cash flows. Investors therefore consider various economic factors that affect a firm's cash flows when valuing a firm to determine whether its stock is over or undervalued.

(a) Impact of Economic Growth,

(b) Impact of Interest Rates,

(c) Impact of The Dollar's Exchange Rate Value.

2) Market Related Factors

Market related factors also drive stock prices. These factors include :

(a) Investor Sentiment

(b) January Effect

3) Firm Specific Faktors

A firm's stock prices affected not only by macroeconomic and market conditions but also by firm specific conditions. Some firms are more exposed to conditions within their own industry than to general economic condotions, so participants monitor industry sales forecasts, entry into the industry by new competitors, and price movements of the industry's product. Stock market participants may focus on announcements by specific firms that signal information about a firm's sales growth, earning, or other characteristics that may cause a revision in the expected cash flows to be generated by that firm.

(a) Change in Devidend Paltcy

(b) Earnings Surprises

(c) Acquisitions und Divestitures

(d) Expectations

4) Tax Effects

The difference between the price at which a stock is sold versus the prices at which it was purchased is referred to as the capital gain. When investors hold a stock position less than one year, the gain is referred to as a short-term capital gain. Whereas the gain on a stock position held for one year or longer is referred to as a long term capital gain. Tax law affect the after tax cas flows that investors receive from selling stocks, and therefore can affect the demand for stock. Holding

2.7. Price Earning Ratio

2.7.1. Pengertian Price Earning Ratio

Menurut Brigham dan Houston (2010, 150) *Price Erning* menunjukkan jumlah yang rela dibayar oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

Menurut Wira (2014, 94) *Price Earning Ratio*/PER adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini deng *Earning per share* (EPS). PER dihitung dalam satuan kali. Bagi para investor semakin kecil PER suatu saham semakin bagus. Tidak ada nilai yang pasti berapa sebaiknya PER suatu saham, umumnya investor menganggap nilai PER di bawah 10 adalah murah. Namun bila PER nya negatif artinya perusahaan itu sedang merugi.

Rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Current Price}}{\text{EPS}}$$

Maka dari teori di atas PER dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* mengukur tingkat kenaikan harga saham di masa yang akan datang, agar para investor mengetahui keadaan perusahaan yang baik untuk di investasikan.

2.8. Harga Saham

2.8.1. Pengertian Harga Saham

Saham adalah bukti penyertaan modal dalam perusahaan. Pemegang saham mengharapkan akan memperoleh pembayaran deviden dan tingkat keuntungan penjualan saham atau *capital gain* (Agus Sartono, 2010, 21).

"Stock is ownership shares in corporation, giving holder claim to any dividends from current earnings" (Michael Rose, 2000, 65)

Irfan Fahmi (2012, 183) menjelaskan, "Saham merupakan suatu tanda bukti yang diberikan sebagai penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, suatu kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya

Menurut Sawidji Widiatmojo (2015, 140), saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan

Berdasarkan para ahli diatas dapat disimpulkan saham merupakan surat berharga atas suatu kepemilikan akan perusahaan, yang dalam hal ini seorang investor memiliki hak atas perseroan.

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

2.6. Erning Per Share

2.6.1. Pengertian Erning Per Share

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Gitman (2012, 81) pengertian Earning Per Share (EPS), yaitu:

"The amount earned during on behalf of each outstanding share of common stock, calculated by dividing the period's total earnings available for the firm's common stockholders by the number of share common stock outstanding."

Artinya jumlah yang diperoleh dari saham biasa yang beredar, dihitung dengan membagi penghasilan total periode yang tersedia bagi pemegang saham biasa perusahaan dengan jumlah saham biasa yang beredar.

According to Reeve, Warren & Duchac (2012, 716) Earning per share measure the share of profit that are earned by a share of common stock. Earning per share must be reported in the income statement. As a result, earning per share (EPS) is often reported in the financial press.

Teori tersebut Menjelaskan bahwa earning per share mengukur bagian laba yang diperoleh oleh saham biasa. Earning per share harus dilaporkan dalam laporan laba rugi. Sebagai hasilnya, earning per share sering dilaporkan di pers keuangan. Berikut adalah rumus dari Earning Per Share:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Number of Common Shares Outstanding}}$$

Berdasarkan teori tersebut EPS dapat disimpulkan bahwa EPS adalah rasio yang mencerminkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik saham per lembarnya, dengan membagi laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Teori tersebut menjelaskan bahwa Return on equity membandingkan laba bersih setelah pajak (minus dividen saham preferen, jika ada) untuk ekuitas pemegang saham yang telah berinvestasi di perusahaan. *Return on equity* sering mencerminkan penerimaan perusahaan dari peluang investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif. Namun, jika perusahaan telah memilih untuk menggunakan tingkat utang yang tinggi dibanding standar industri, ROE tinggi yang mungkin hanya merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan.

According Brigham & Houston (2015, 111) "Return On Equity the ratio of net income to common equity, measure the rate of return on common stockholders investment".

Teori tersebut menjelaskan tentang return on equity adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas umum, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

According to Higgins (2003, 32) Return on equity (ROE) is accorded such importance because it is measure of the efficiency with which a company employs owners capital. It is a measure of earning per dollar of invested equity capital or, equivalently, of the percentage return to owners on their investment ROE is usually measured as follows:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Berdasarkan teori di atas dapat di simpulkan bahwa ROE merupakan tingkat kembalian atas investasi atas saham, dan perhitungan ROE yaitu hasil pembagian laba dengan ekuitas.

2.5. Net Profit Margin

2.5.1. Pengertian Net Profit Margin

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Irham Fahmi (2012, 135) mengatakan, "margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut".

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat. Rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan teori tersebut *Current Ratio* dapat di simpulkan bahwa CR untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajiban perusahaan seperti surat berharga, hutang lancar dan hutang jangka panjang sebelum terjadinya jatuh tempo.

2.3. Debt to Equity Ratio

2.3.1. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan Rasio jumlah hutang atas modal sendiri merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri, semakin rendah jumlah hutang terhadap modal sendiri mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan resiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil.

Menurut Wira (2014, 75) rasio ini adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas (modal). Rasio ini juga mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang.

According to Baker and Powell (2005, 53) "The debt to equity ratio is computed by dividing the firm's total liabilities by its total equity".

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dapat disimpulkan dari teori di atas bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan hutang dengan modal sendiri dan DER dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas, semakin kecil hasil DER harga saham semakin tinggi.

2.4. Return On Equity

2.4.1. Pengertian Return On Equity

According to Van Horne & Wachowicz (1995, 142) Return on equity compares net profit after taxes (minus preferred stock dividends, if any) to the equity that shareholders have invested in the firm. This ratio tells us the earning power on shareholders' book value investment and is frequently used in comparing two or more firms in an industry. a high return on equity often reflects the firm's acceptance of strong investment opportunities and effective expense management. however, if the firm has chosen to employ a level of debt that is high by industry standards, a high ROE might simply be the result of assuming excessive financial risk.

- 1) Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham, secara maksimum.
- 2) Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
- 3) Mencapai hasil manajerial yang maksimum.
- 4) Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian; peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

Harmono (2014, 6) menyatakan bahwa, fungsi keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu (1) keputusan investasi, (2) keputusan pendanaan, dan (3) kebijakan deviden. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham.

According to Kuhlmeier and Asmirantho (2013) Organization function of the financial management:

- a) *Treasurer : Capital budgeting, cash management, credit management, dividend disbursement, fin analysis/planning, pension management, insurance/risk management, tax analysis/planning.*
- b) *Controller : Cost accounting, cost management, data processing, general ledger, government reporting, internal control, preparing fin stmts, preparing budgets, preparing forecasts.*

Menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan manajemen aset. Dimana fungsi dari manajemen keuangan tersebut merupakan salah satu fungsi utama yang sangat penting di dalam perusahaan. Untuk mengatur semua kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan.

2.2. Current Ratio

2.2.1. Pengertian Current Ratio

Menurut Ross, Westerfield, Jordan, Lim, and Tan (2015, 64) rasio lancar atau *current ratio* merupakan suatu ukuran likuiditas jangka pendek. Bagi kreditur jangka pendek seperti pemasok semakin tinggi rasio lancar, akan semakin baik. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi mengindikasikan likuiditas tetapi juga dapat mengindikasikan penggunaan kas dan aset lancar lainnya yang tidak efisien.

According to Baker & Powell (2005, 48) the most widely used liquidity ratio is the current ratio. The current ratio is computed by dividing the firm's current assets by its current liabilities.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang paling banyak digunakan adalah rasio lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan membagi aset perusahaan saat ini dengan kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah rumus *current ratio*:

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan suatu usaha perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah kondisi manajemen keuangan. Oleh karena itu perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap kemajuan keuangannya demi tercapainya tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting di samping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi, manajemen sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dengan tujuan untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien dan memaksimalkan nilai perusahaan. Berikut ini terdapat pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian dari manajemen keuangan tersebut.

According to Khan & Jain (2007, 14) Financial management as an integral part of overall management, is not a totally independent area. It draws heavily on related disciplines and fields of study, such as economic, accounting, marketing, production and quantitative methods, although these disciplines are interrelated, there are key differences among them.

Teori tersebut menjelaskan tentang manajemen keuangan sebagai bagian integral dari manajemen secara keseluruhan, bukan daerah independen. Itu sangat menarik pada disiplin terkait dan bidang studi, seperti ekonomi, akuntansi, pemasaran, produksi dan metode kuantitatif. Meskipun disiplin ini saling terkait, ada perbedaan utama antara mereka.

Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010, 5) mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dengan didasari beberapa tujuan umum yang sesuai dengan tujuan perusahaan baik secara efektif dan efisien.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Manahan Tampubolon (2013, 3) mengatakan, dalam melaksanakan fungsi keuangan, terdapat tujuh korporasi antara lain:

2) Kegunaan Operasional

Untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang akan diteliti. Kegunaan operasional terdiri dari:

(a)Kegunaan bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat lebih menyempurnakan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan membandingkan dengan perkuliahan dan membandingkan dengan praktek di lingkungan perusahaan dan dapat memperbaiki cara berfikir penulis dalam menganalisis dan memecahkan suatu masalah dengan metode ilmiah.

(b)Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memecahkan dan mengatasi masalah yang ada di perusahaan perumahan dan dapat berguna dalam hal mengambil keputusan ekonomi bagi pihak manajemen dan pihak eksternal perusahaan khususnya bagi para investor.

(c)Kegunaan Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para akademis khususnya yang tertarik meneliti bidang keuangan dan memperkaya pengetahuan yang sudah ada sehingga dapat menjadi tambahan referensi bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

4.1.5. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 19
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga saham	60	180.00	6550.00	1303.7667	1436.44644
Cr	60	68.21	808.74	200.1340	162.56300
Der	60	18	52.00	2.4313	6.63342
Roe	60	-5.21	65.33	13.0892	10.89607
Npm	60	-1.05	13.30	3.1517	3.49332
Eps	60	-34.44	260.69	50.6065	51.18971
Per	60	-6535.95	24422.44	3391.7881	5039.03111
Valid N (listwise)	60				

(Sumber: Data diproses dengan SPSS versi 21)

Pada tabel 19 dapat dilihat hasil analisis statistic deskriptif sebanyak 60 sampel data pada setiap indicator untuk variable independen dan variable dependen yang dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2012-2016 terlihat bahwa Harga Saham memiliki nilai terendah sebesar (Minimum) Rp 180.00. Dan nilai tertinggi (maximum) Rp 6550.00. Selain itu, Harga Saham memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 1303.7667 dengan standar deviasi sebesar Rp 1436.44644

Data *Current Ratio (CR)* memiliki memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 68.21 atau 6821.0%. Memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 806.74 atau 80674%. Selain itu, *Current Ratio (CR)* memiliki nilai rata-rata sebesar 200.1340 atau 20013.40% dengan standar deviasi sebesar 162.56300 atau 16256.300%.

Data *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,18 atau 18% dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 52.00 atau 5200%. Selain itu, *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai rata-rata 2.4313 atau 243.13% dengan standar deviasi sebesar 6.63342 atau 663.342%.

Data *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -5.21 atau -521% dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 65.33 atau 6533%. Selain itu, *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai rata-rata 13.0892 atau 1308.92% dengan standar deviasi sebesar 10.89607 atau 1089.607%.

Data *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -1.05 atau -105% dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 13.30 atau 1330%. Selain itu, *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai rata-rata 3.1517 atau 315.17% dengan standar deviasi sebesar 3.49332 atau 349.332%.

Data *Earning Per Share (EPS)* memiliki data terendah (minimum) sebesar -34.44 atau 3444% dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 260.69 atau 26069%. Selain itu, *Earning Per Share (EPS)* memiliki nilai rata-rata 50.6065 atau 5060.65% dengan standar deviasi sebesar 51.18971 atau 5118.971%.

Data *Price Earning Ratio (PER)* memiliki data terendah (minimum) sebesar -6535.95 atau -653595% dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 24422.44 atau 2442244%. Selain itu, *Price Earning Ratio (PER)* memiliki nilai rata-rata sebesar 3391.7881 atau 339178.81% dengan standar deviasi 5039.03111 atau 503903.111%.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolenieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila semua syarat terpenuhi maka hasil regresi dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Adapun hasil uji asumsi klasik untuk model regresi berganda ini adalah sebagai berikut.

1) Uji Normalitas pada Model Regresi dengan Uji One Kolmogorov Smirnov.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika hasil uji 1 one sample kolmogorov smimov menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi tersebut normal.

Tabel 20
Uji Normalitas (OneSample Kolmogorov Smimov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	934.44702981
	Absolute	.194
Most Extreme Differences	Positive	.194
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.503
Asymp. Sig. (2-tailed)		.219

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Data diproses dengan SPSS versi 21)

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,219 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,219 > 0,05$).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah Multikolinearitas (Multiko). Model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1.

Tabel 21
Uji Multikolinearitas (Nilai Tolerance dan VIF)

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	304.008	314.634		.966	.338			
cr	-.410	1.088	-.048	-.376	.708	.526	1.901	
der	-10.285	22.578	-.047	-.455	.651	.734	1.362	
roe	-24.418	13.983	-.185	-1.748	.088	.712	1.405	
npm	15.836	55.719	.039	.284	.777	.435	2.300	
eps	19.287	2.667	.887	7.225	.000	.884	1.131	
per	.118	.030	.415	3.909	.000	.708	1.413	

a. Dependent Variable: harga saham

(Sumber: Data diproses dengan SPSS versi 21)

Berdasarkan tabel 21 nilai tolerance dan VIF setiap indikator dari variable independen telah memenuhi syarat agar terbebas dari masalah multikoleniaritas. Untuk variable *Current Ratio* (CR) memiliki nilai tolerance sebesar 0.526 dan memiliki nilai VIF sebesar 1.901. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai tolerance sebesar 0.734 dan memiliki nilai VIF sebesar 1.362. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai tolerance sebesar 0.712 dan memiliki nilai VIF sebesar 1.405. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai tolerance sebesar 0.435 dan memiliki nilai VIF sebesar 2.300. Variable *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai tolerance sebesar 0,884 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,131. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai tolerance sebesar 0,708 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,413. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua nilai Tolerance pada indikator variabel independen bernilai lebih besar dari 0,100 ($>0,100$) dan nilai VIF pada semua indikator variabel independent bernilai kurang dari 10 (<10). Oleh karena itu, tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual (error) dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians berbeda, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu uji yang dapat digunakan adalah uji gleser. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 22
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	582.723	184.786		2.982	.062
Cr	-.708	.674	-.164	-1.047	.300
Der	-22.815	13.979	-.216	-1.632	.109
roe	-7.321	8.644	-.114	-.847	.401
npm	-30.803	34.485	-.153	-.887	.379
eps	5.443	1.651	.398	3.297	.175
per	.043	.018	.307	2.278	.268

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber : Data diproses dengan SPSS versi 21)

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *Current Ratio* adalah 0,300, nilai signifikansi pada *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,109, nilai signifikansi *Return On Equity* adalah sebesar 0,401, nilai signifikansi *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,379, nilai signifikansi *Earning Per Share* adalah sebesar 0,175, dan pada *Price Earning Ratio* nilai signifikansinya adalah sebesar 0,268. Dapat disimpulkan bahwa indikator variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi dengan Runs Test

Uji auto korelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan regresi yang berbasis dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Runs Test dimana jika tidak terjadi autokorelasi dalam data penelitian apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$).

Tabel 23
Uji Autokorelasi (Uji Runs Test)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-130.51862
Cases $<$ Test Value	30
Cases \geq Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	25
Z	-1.562
Asymp. Sig. (2-tailed)	.118

a. Median

(Sumber : Data diproses dengan SPSS versi 21)

Berdasarkan tabel 23 dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,118. Karena nilai Symop.Sig. (2-tailed) $>$ 0.05 atau $0.118 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2. Uji Model Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Adapun hasil uji model regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 24
Uji Model Regresi Linier Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.577	.529	485.23346

a. Predictors: (Constant), per, cr, eps, roe, der, npm

b. Dependent Variable: harga saham

(Sumber : Data diproses dengan SPSS versi 21)

Output SPSS pada tabel 24 menghasilkan ringkasan model terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang di sesuaikan (*Adjusted R Square*), dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*). Berikut interpretasi hasil model regresi linier berganda.

- (1) Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0.759, artinya korelasi (hubungan) antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER), terhadap variabel harga saham adalah sebesar 0.759 atau 75.9%.

Nilai R yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel independen semakin kuat.

- (2) Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.557. Menunjukkan bahwa variasi dari Harga Saham dapat diterangkan oleh CR, DER, ROE, NPM, EPS dan PER sebesar 0.557 atau 55.7%. Sedangkan sisanya 44.3% ($100\% - 55.7\%$) diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.
- (3) Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.529. Hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (CR, DER, ROE, NPM, EPS dan PER) terhadap variabel dependen (Harga Saham) adalah sebesar 0,529 atau 52.9% sedangkan sisanya sebesar 47.1% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R Square* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.
- (4) *Standar Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini yaitu sebesar 485.23346 atau 48523.346%, artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi tingkat Harga Saham sebesar 48523.346%.

4.2.3. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk menguji apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial dan secara signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut adalah out put hasil uji t dengan aplikasi SPSS versi 21 :

Tabel 25
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	304.008	314.634		.966	.338
Cr	-.410	1.089	-.046	-.376	.708
Der	-10.285	22.579	-.047	-.455	.651
1 RoE	-24.418	13.963	-.185	-1.749	.088
Npm	15.835	55.719	.039	.284	.777
Eps	19.267	2.667	.687	7.225	.000
Per	.118	.030	.415	3.908	.000

a. Dependent Variable: harga saham

(Sumber : Data diproses dengan SPSS versi 21)

Berdasarkan tabel 25 hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t hitung untuk CR adalah sebesar -0.376, DER sebesar -0.455, ROE sebesar -1.749, NPM sebesar

0.248, EPS sebesar 7.225 dan untuk PER sebesar 3.909. Berikut merupakan hasil uji hipotesis 1 (parsial) untuk setiap indikator variabel independen (CR, DER, ROE, NPM, EPS dan PER) terhadap indikator variabel dependen (Harga Saham).

a) *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil pada tabel 25 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.376 < 2.000995378$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.708 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil Beta menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham adalah negatif tidak signifikan.

b) *Debt to Equity Ratio*

Hasil tabel 25 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.455 < 2.000995378$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.651, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil Beta menunjukkan bahwa arah hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham adalah negatif tidak signifikan.

c) *Return On Equity*

Hasil tabel 25 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.749 < 2.000995378$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.086, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil Beta menunjukkan bahwa arah hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham adalah negatif tidak signifikan.

d) *Net Profit Margin*

Hasil tabel 25 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.284 < 2.000995378$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.777, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil Beta menunjukkan bahwa arah hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham adalah positif tidak signifikan.

e) *Earning Per Share*

Hasil tabel 25 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.225 > 2.000995378$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil Beta menunjukkan bahwa arah hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham adalah positif signifikan.

f) *Price Earning Ratio*

Hasil tabel 25 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.909 > 2.000995378$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil Beta menunjukkan bahwa arah hubungan *Price Earning Ratio* (PER) dengan Harga Saham adalah positif signifikan.

4.2.4. Uji F

Uji F uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara bersama-sama dan secara signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikan 0,05. Berikut adalah out put uji F dengan aplikasi SPSS versi 21 :

Tabel 26
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70221040.915	6	11703506.819	12.040	.000 ^b
	Residual	51516283.818	53	972043.091		
	Total	121736324.733	59			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), per, cr, eps, roe, der, npm

(Sumber : Data diproses dengan SPSS versi 21)

Pada tabel 26 hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} adalah sebesar 12.040. Dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12.040 > 2.39$). F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha=5\%$, df 1 (jumlah variabel - 1) ($6-1$) = 5, dan df 2 ($n-k-1$) atau $60-6-1 = 53$, maka hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2.39. Begitupun berdasarkan tingkat signifikansi, dari hasil uji F pada tabel 26 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$, yaitu 0.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Model Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 24 dapat dilihat ringkasan model penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara indikator variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*) terhadap indikator variabel dependen (Harga Saham), yaitu sebesar 75.9%. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan nilai sebesar 52.9%, hal ini dapat diartikan bahwa indikator variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*) memiliki pengaruh yang besar sebesar 52.9% terhadap indikator variabel dependen (Harga Saham) dan selebihnya 47.1% dipengaruhi oleh variabel independen yang lainnya.

4.3.2. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan out put SPSS pada tabel 25 dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda dengan 6 variabel dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

$$\text{Harga Saham} = 304.008 - 0.410(\text{CR}) - 10.285(\text{DER}) - 24.418(\text{ROE}) + 15.835(\text{NPM}) + 19.267(\text{EPS}) + 0.118(\text{PER})$$

- Nilai konstanta adalah 304.008. Artinya jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* bernilai 0, maka Harga Saham bernilai positif, yaitu 304.008.
- Nilai koefisien regresi *Current Ratio* bernilai negative, yaitu -0.410 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan berlawanan arah dengan Harga Saham. Artinya bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0.410 atau -0.41% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* bernilai negative, yaitu -10.285 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan berlawanan arah dengan Harga Saham. Artinya bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% maka Harga Saham akan menurun sebesar -10.285 atau -1028.5% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi *Return On Equity* bernilai negatif, yaitu -24.418 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan berlawanan arah dengan Harga Saham. Artinya bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar 1% maka Harga Saham akan menurun sebesar -24.148 atau -2414.8% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* bernilai positif, yaitu 15.835 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan Harga Saham. Artinya bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar 1% maka Harga Saham akan meningkat sebesar 15.835 atau 1583.5% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* bernilai positif, yaitu 19.267 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan Harga Saham. Artinya bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar 1% maka Harga Saham akan meningkat sebesar 19.267 atau 1926.7% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi *Price Earning Ratio* bernilai positif, yaitu 0.118 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan Harga Saham. Artinya bahwa setiap peningkatan *Price Earning Ratio* sebesar 1% maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0.118 atau 11.8% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.3.3. Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 25 uji t di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk *Current Ratio* adalah sebesar -0.376 , t_{hitung} untuk *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -0.455 , t_{hitung} *Return On Equity* adalah sebesar -1.749 , t_{hitung} *Net Profit Margin* adalah sebesar 0.284 , t_{hitung} *Earning Per Share* adalah sebesar 7.225 dan t_{hitung} untuk *Price Earning Ratio* adalah sebesar 3.909 . Tabel distribusi t dicari dengan signifikansi $0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 60-6-1 = 53$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar $2,000995378$. Sesuai dengan hipotesis yang dibuat, maka kriteria pengujian ini menggunakan pengujian satu arah.

Untuk hasil pengujian dengan satu arah atas (*upper tail test*) didapatkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0.376 < 2,000995378)$ maka disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Untuk hasil pengujian dengan satu arah atas (*upper tail test*) didapatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ $(-0.455 < 2,000995378)$ maka disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Untuk hasil pengujian dengan satu arah atas (*upper tail test*) didapatkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ $(-1.749 < 2,000995378)$ maka disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Untuk hasil pengujian dengan satu arah atas (*upper tail test*) didapatkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $(0.284 < 2,000995378)$ maka disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Untuk hasil pengujian dengan satu arah atas (*upper tail test*) didapatkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(7.225 > 2,000995378)$ maka disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Untuk hasil pengujian dengan satu arah atas (*upper tail test*) didapatkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(3.909 > 2,000995378)$ maka disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

4.3.4. Pengaruh Secara Simultan (uji F)

Berdasarkan tabel 26 hasil uji F dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 12.040 . F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik distribusi F menggunakan tingkat keyakinan 95% , $\alpha = 5\%$, $df 1$ (jumlah variabel - 1) $(6-1) = 5$, dan $df 2$ $(n-k-1)$ atau $60-6-1 = 53$, sehingga diperoleh hasil untuk F_{tabel} yaitu sebesar $2,39$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ $(12.040 > 2.39)$ maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*,

Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun berdasarkan hasil Beta menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham adalah negative tidak signifikan.

According to Gitman & Zutter (2012, 71) A higher current ratio indicates a greter degree of liquidity. How much liquidity a firm need depends on a variety of factors, including the firm's size, it's acces to short-term financing source like bank creadit lonex, und volality of it's business.

Menurut teori diatas, rasio lancar yang lebih tinggi menunjukkan tingkat yang lebih likuid. Seberapa besar likuiditas yyang dibutuhkan perusahaan tergantung pada herbagai faktor, termasuk ukuran perusahaan, akses ke sumber pembiayaan jangka pendek seperti garis kredit perbankan, dan besar usahanya. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang segera harus dipenuhi, untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memnuhi liabilitas jangka pendeknya.

Current Rasio merupakan hasil memperhitungkan aset lancar di bagi kewajiban lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti membuat perusahaan semakin siap memnuhi kewajiban lancanya dengan aset yang dimiliki. Ini memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga membuat investor berminat untuk membeli saham karena melihat *Current Ratio* yang besar sehingga membuat harga saham juga akan bergerak naik.

Namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnita (2013) Sondak, Tommy, dan Mangantar (2015) bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan tidak sesuai dengan hipotesis I yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

4.4.2. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun berdasarkan hasil Beta menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham adalah negative tidak signifikan.

According to Schall and Haley (1983, 402) *Long term creditors generally prefer to see a modest debt to equity ratio since it means greater protection (a large equity cushion) and a greater stake in the company's future for equity holders.* Teori ini menjelaskan bahwa kreditor jangka panjang umumnya lebih memilih untuk melihat debt equity ratio sederhana karena itu berarti perlindungan yang lebih besar (sebuah bantal ekuitas besar) dan saham lebih besar dimasa depan perusahaan bagi pemegang saham.

Terdapat teori gabungan yang menyatakan bahwa sepanjang perusahaan mampu menyeimbangkan antara risk dan return maka pengguna hutang tidak akan menjadi masalah bagi perusahaan. Penggunaan hutang yang lebih banyak juga akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Hal ini dimungkinkan karena hutang perusahaan masih rendah dan perusahaan masih dipercaya oleh kreditor. Dengan demikian, semakin besar hutang semakin besar tingkat pengembalian dana akan meningkatkan nilai perusahaan bagi investor sehingga harga saham dapat meningkat.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat berpengaruh positif terhadap harga saham, yang artinya apabila penggunaan hutang meningkat (nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat) maka akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya, selama perusahaan dapat menyeimbangkan penggunaan hutang dengan tingkat laba yang dimiliki.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho dan Wahyuni (2013) dengan kesimpulan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil ini juga tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho (2014), Asmirantho dan Yuliawati (2015), Abigael K dan Ika S (2008), Tan, Syarif dan Ariza (2014), Dewi dan Suaryana (2013) serta penelitian Valintino dan Sularto (2013) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap Harga Saham.

4.4.3. Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun berdasarkan hasil Beta menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Return On Equity (ROE)* dengan Harga Saham adalah negative tidak signifikan.

According to Van Horne & Wachowicz (1995,142) *a high return on equity often reflects the firm's acceptance of strong investment opportunities and effective*

expense management. Teori tersebut menjelaskan return on equity sering mencerminkan penerimaan perusahaan dari peluang investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif.

Menurut Brigham dan Houston (2010,133) rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh, jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Talamati dan Pangemanan (2015), Sasongko dan Wulandari (2006) dengan kesimpulan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil ini juga tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnita (2013), Valantino dan Suharto (2013) dengan kesimpulan bahwa ROE memiliki pengaruh positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

4.4.4. *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun berdasarkan hasil Beta menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Net Profit Margin (NPM)* dengan Harga Saham adalah negative tidak signifikan.

Sedangkan menurut Gitman (2012, 80) "*The net profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted*".

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari sisa setiap penjualan setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak dan deviden saham preferen.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) Takarini dan Hendrarini (2011) bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

4.4.3. *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun berdasarkan hasil Beta menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham adalah positif signifikan.

According Higgins (2003,50) *The problem is that a company's stock price is very sensitive to investor expectations about the future. A share of stock entitles its owner to a portion of future earnings as well as present earnings. Naturally, the higher an investor's expectation of future earnings, the more she will pay for the stock.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa harga saham perusahaan sangat sensitive terhadap ekspektasi investor tentang masa depan. Selambar saham hak pemilikny untuk sebagian dari laba masa depan serta laba hadir. Tentu, semakin tinggi ekspektasi investor dari laba masa depan, semakin dia akan membayar untuk saham. Maka hal ini akan berdampak kepada harga saham yang akan meningkat, sehingga EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Valantino dan Sularto (2013), Pratama dan Erawati (2014), Rusliati dan Prasetyo (2011) dan Hermawan (2012), Menike dan Prabath (2014), Sasongko dan Wulandari (2006), Dewi dan Suarnaya (2013) dengan kesimpulan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil ini sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

4.4.6. *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan Beta menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Price Earning Ratio* dengan Harga Saham adalah positif signifikan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, 150) *price earning Ratio* menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

Menurut Wira (2014, 77) PER menggambarkan berapa banyak investor berani menghargai saham itu. Fahmi (2012:289) bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suselo, Djazuli & Indrawati (2015) Sedangkan Asnita (2013), Turisna (2016) dengan kesimpulan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil ini sesuai dengan hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

4.4.7. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

According Van Horne & Wachowicz (1998,5) "*The market value price serves as a barometer of business performance it indicates how well management is doing in behalf of its stockholders. Management is under continuous review stockholder who are dissatisfied with management performance may sell their stock and invest in other company. This action, if than by other dissatisfied stockholders will put downward pressured on market price per share*". Teori tersebut menjelaskan harga nilai pasar berfungsi sebagai barometer atau bisnis kinerja ini menunjukkan seberapa baik manajemen adalah melakukan atas nama pemegang saham. Manajemen berada dibawah pemegang ulasan kontinyu yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual saham mereka dan berinvestasi diperusahaan lain. Tindakan ini, jika dibandingkan dengan pemegang saham tidak puas lainnya akan menempatkan bawah tekanan pada harga pasar per-saham.

Maka sesuai dengan teori tersebut dimana kinerja perusahaan yang diukur dan dinilai oleh (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio*) akan menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan, hal ini diperkuat oleh hasil uji secara simultan.

Hasil uji secara simultan ini sejalan dan didukung oleh teori dan jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti mengenai "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ecran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016". Dalam penelitian ini dengan menggunakan indikator-indikator rasio likuiditas: *Current ratio* (CR), solvabilitas: *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas: *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio pasar: *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.529 (52.9%) ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel (CR, DER, ROE, NPM, EPS dan PER) terhadap variabel Harga Saham. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan sisanya sebesar 47.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penelitian selama 5 tahun periode (2012-2016), dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) *Current Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar -0.376 menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.376 < 2.000995378$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0.708 > 0.05$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- 2) *Debt to Equity Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar -0.455, menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.455 < 2.000995378$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0.651 > 0,05$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- 3) *Return On Equity* memiliki t_{hitung} sebesar -1.749, menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.749 < 2,000995378$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0.086 > 0,05$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- 4) *Net Profit Margin* memiliki t_{hitung} sebesar 0.284, menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.284 < 2,000995378$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0.777 > 0,05$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- 5) *Earning Per Share* memiliki t_{hitung} sebesar 7.225, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.225 > 2,000995378$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

- 6) *Price Earning Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 3.909, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.909 > 2,000995378$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.
- 7) Uji F (Simultan) dari ke enam variabel memiliki nilai F_{hitung} sebesar 12.040 dan untuk nilai F_{tabel} sebesar 2.39. Karena hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12.040 > 2.39$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap harga saham.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran faktor yang harus di perhatikan dalam penentuan harga saham dengan melihat uji pengaruh adalah *Net Profit Margin*. Sedangkan *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dalam penentuan harga saham dalam 12 perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI.
- 2) Faktor Makro dan Mikro yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama mempengaruhi harga saham. Untuk itu, perusahaan harus tetap mengendalikan kondisi keuangan perusahaan dengan baik dan mengendalikan perusahaan dalam kondisi makro yang sulit di prediksi. Selain itu, investor juga harus terus menganalisa faktor-faktor makro dan mikro perusahaan lainnya yang mempengaruhi harga saham selain variabel-variabel tersebut.
- 3) Kondisi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) pada penelitian ini cenderung mengalami penurunan dan kenaikan (fluktuatif) oleh karena itu diharapkan perusahaan dapat terus meningkatkan kinerja keuangannya dan kinerja perusahaannya sehingga dapat memenuhi kewajibannya seperti hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang bersangkutan kepada para kreditur.
- 4) Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a) Peneliti hanya menggunakan beberapa variabel saja yakni Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar dan yang digambarkan dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER)
 - b) Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 12 perusahaan pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling.

- c) Peneliti hanya menggunakan data selama 5 tahun.
- 5) Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan sebagai berikut:
- a) Peneliti dapat menggunakan semua variabel yang terdapat dalam rasio keuangan, dengan indikator yang lebih lengkap dan faktor makro yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.
 - b) Disarankan peneliti untuk mengambil seluruh perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI.
 - c) Peneliti sebaiknya menambah tahun yang lebih banyak, agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya Pratama & Teguh Erawati. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi. Vol.2 No.1, Juni 2014.
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Agus T. Basuki dan Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Arshad Khan and Vaqar Zuberi. (1999). *Stock Investing for Everyone*. Simultaneously. Canada.
- Asnita. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi di BEI Periode 2008-2010*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1, No. 2 April-Juni 2013 ISSN : 2338-123X
- Baker Kent H & Powell Garyy. (2005). *Understanding Financial Management*. Blackwell. Australia.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F Houston. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Dodi Aji Hermawan. (2012). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham*. Management Analysis Journal 1 (5) (2012). ISSN : 2252-6552.
- Desmond Wira. (2014). *Analisis Fundamental Saham*, Edisi ke-2. Exceed, Jakarta.
- Dwi Priyatno (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V ANDI Offset.
- Edhi Asmirantho & Elif Yuliawati. (2015). *Pengaruh Dividend Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minum Dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI*. Universitas Pakuan JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Vol 1, No 2, Tahun 2015 Hal 95-117. E-ISSN 2502-4159.
- Edhi Asmirantho dan Sri Wahyuni. (2013). *Influence Condition Of Financial Performance On Stock Return In Basic and Chemical Industry Sector Sub Metal Sector and Allied Products Listed In Indonesia Stock Exchange*. Academia.edu Faculty of Economics Pakuan University, Indonesia.
- Edhi Asmirantho. (2013). *Financial Management (Manajemen Keuangan II)*. Learning Books. Pakuan University. Bogor.
- Edhi Asmirantho. (2014). *Effect of Financial Fundamental Factors And Macroeconomics to Stock Return With Implication on Corporate Value (Tobin's q) Real Estate and Property Go Public In Indonesia*. Journal Of

Business and Management (JOBMAN)Vol 1 No. 1, Januari 2014 ISSN 2355-1240.

- Edi Riadi. (2015). *Metode Statistika : Parametrik dan Non Parametrik Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Ellen Rusliati & Galih Prasetyo. (2011). *Pengaruh Financial Leverage, Earning Per Share, Dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham*. Jurnal Trikonomika, Vol. 10, No. 1, Juni 2011, Hal. 31-39. ISSN :1411-514X.
- Eugene F. Brigham and Joel F. Houston (2015). *Fundamental of Financial Management, 14th Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Eugene F. Brigham and Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen. (2016). *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Return Saham*. Jurnal MBA Vol.4 No.4 September 2016, Hal. 235-245.
- Frendy Sondakh, Parangkuan Tommy, Marjam Mangantar. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, VOL. 11. No 2, Agustus 2009, Hlm. 97-106.
- Gitman, Litner, J. (2012). *Principle Of Managerial Finance*, 10eds, Edison Wisley.
- Gregory A. Kuhlemcyer and Edhi Asmirantho. (2013). *The Role Of Financial Manajemen*.
http://www.academia.edu/27774355/Peran_Manajemen_keuangan_12_e_Author_and_Created_by.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi satu, Cetakan kedua. Jakarta. Bumi Aksara
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ika Veronica Abigael K & Ardiani Ika S. (2008). *Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. SOLUSI, Vol. 7 No 4, Oktober 2008 : 75-90.
- Irfan Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- J. Fred Weston and Eugene F. Brigham. (1974). *Essential of Managerial Finance*. Fourth Edition. Florida: The Dryden Press.
- James Reeve. Carl Warren. And Jonathan Duchac (2012). *Principles of Financial and Managerial Accounting Using Excel For Success*. South Western: Cengage Learning.
- Jeff Madura. (2015). *Financial Markets and Institutions, 11th Edition*. Canada: Cengage Learning.
- Jogiyanto Hartono. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta: BPFE.

- Jogiyanto, Hartono. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Kamir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kaptan, S.S. (2001). *Investment Manajemen*. New Delhi :Sarup & Sons.
- Kusmit. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-2. Kencana Jakarta.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-2. Kencana Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown, Arthur, Jhon D. Martin, J. Wiliam Petty, David F. Scott, Jr. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, jilid 2, edisi Kesepuluh Indeks Jakarta.
- Khan and Jain. (2012). *Financial Management*. Mc.Graw-Hill. New Delhi. India.
- Kodrat. D. S dan Kurniawan Indonanjaya. (2010). *Manajemen Investasi (Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lawrence D. Schall and Charles W. Haley. (1983). *Introduction To Financial Manajemen*. USA: Library of Congress Cataloging.
- Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter. (2012). *Management Finance*. Global Edition 13th edition. Pearson Education Ltd. New York.
- M. Y. Khan and P. K. Jain. (2007). *Financial Management*. Delhi : The Mc Graw-Hill Companies.
- Muhammad Irham, Siti Ragil Handayani & Muhammad Saifi. (2014). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 11 No. 1, Juni 2014.
- Putu Dina ristya Dewi & I.G.N.A Suaryana. (2013). *Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013) : 215-229 ISSN : 2302-8556.
- Ranganatham. M and Madhumathi. R. (2006). *Investment Analysis and Portofolio Management*. India: Dorling Kindersley.
- Reynard Valentino & Lana Sularto. (2013). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*. Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil) Vol.5 Oktober 2013, Bandung. ISSN : 1858 2559.
- Robert C. Higgins (2003). *Analysis Financial Management*. Singapore: McGraw-Hill.

- Rosdian Widiajawati. (2016). *Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin dan Earning Per Share Pada Perusahaan PerBankan di BEI*. Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016 ISSN 2303-1174
- Ross, Stephen A, Randolph W. Westerfield, Gadford B. Jordan, Josep Lim & Ruth Tan. (2015). *Fundamental of Corporate Finance*, The Mc. Graw-Hill Companies, Singapore.
- Sawidji Widiatmojo. (2015). *Seri Akademis Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsurijal Tan, Agus Syarif, & Delfira Ariza. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Industri Transportation Service di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No.2 April-Juni 2014. ISSN : 2338-123X
- Tampubolon, Manahan. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tandelilin Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikast*. Yogyakarta: Kanisius.
- Van Horne. J & John Wachowicz. J. (1995). *Fundamentals of Financial Management*. United States of America: Prentice Hall, Inc.
- Yohanis. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit*. eJournal Administrasi Bisnis, 2015, 3 (4) : 806-820 ISSN 2355-5408.
- Zulia Hanum. (2009). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Perinde 2008-2011*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.2 No.2 April 2012 Hal. 1-9, ISSN 1693-7619.

Website :

www.sahamok.com

www.duniainvestasi.com

www.idx.co.id

www.Bisnis.com

Lampiran 1

Current Ratio 2012-2016

Kode Perusahaan	CR	TAMIN				
		2012	2013	2014	2015	2016
ACES	Asset Lancar	1,218,820	1,747,185	2,171,184	2,467,394	2,822,069
	Kewajiban Lancar	208,154	439,275	426,629	412,288	388,653
	CR	585.25	397.74	508.89	598.46	637.23
AMRT	Asset Lancar	4,067,778	5,227,070	7,805,423	7,738,527	10,212,917
	Kewajiban Lancar	4,065,854	6,978,407	8,534,521	7,023,633	11,420,080
	CR	100.05	82.07	91.46	110.18	89.60
CSAP	Asset Lancar	1,756,890	226,580	2,541,776	2,554,325	3,134,576
	Kewajiban Lancar	1,594,281	2,110,833	2,251,799	2,345,213	2,492,621
	CR	110.20	107.35	112.87	108.92	129.99
ERAA	Asset Lancar	2,309,541	3,777,773	4,295,219	5,465,564	5,168,222
	Kewajiban Lancar	2,269,982	2,198,488	2,913,604	4,399,336	3,935,217
	CR	223.60	171.84	148.22	124.21	141.70
FIBRO	Asset Lancar	2,277,234	3,655,604	3,283,248	3,156,943	2,817,240
	Kewajiban Lancar	3,338,562	2,243,937	2,788,133	2,698,222	1,970,941
	CR	68.21	162.88	117.76	121.04	125.09
KOIN	Asset Lancar	322,710	322,177	494,847	631,284	652,906
	Kewajiban Lancar	280,222	240,705	409,680	544,280	562,685
	CR	115.16	133.85	123.21	113.99	117.41
MAPI	Asset Lancar	3,262,620	4,463,687	5,162,025	5,696,202	6,616,255
	Kewajiban Lancar	2,682,781	3,994,794	3,841,835	3,290,535	4,181,304
	CR	121.61	111.74	134.36	173.41	141.53
MIDI	Asset Lancar	698,265	973,255	1,198,479	1,301,579	1,720,167
	Kewajiban Lancar	819,076	1,118,686	1,452,875	1,647,881	2,245,119
	CR	86.36	87.00	82.49	78.99	76.62
MPPA	Asset Lancar	5,084,740	6,167,989	7,904,064	3,971,189	4,102,458
	Kewajiban Lancar	2,715,926	3,037,430	2,752,320	2,814,709	3,333,840
	CR	187.22	203.22	287.49	141.09	117.44
RAIS	Asset Lancar	2,319,291	2,374,584	2,694,944	2,831,172	2,830,813
	Kewajiban Lancar	871,554	963,267	967,544	960,890	1,008,981
	CR	266.11	246.49	278.51	294.64	321.04
RANC	Asset Lancar	372,730	444,387	407,258	394,816	405,493
	Kewajiban Lancar	167,543	278,310	310,180	295,767	254,396
	CR	222.47	159.37	131.30	133.49	167.18
TELE	Asset Lancar	1,202,440	283,609	4,440,877	6,364,111	7,472,601
	Kewajiban Lancar	216,441	2,020,933	2,465,590	1,256,834	1,247,690
	CR	555.55	140.33	180.11	506.36	606.74

Lampiran 2

Debt to Equity Ratio 2012-2016

Kode Perusahaan	DER	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
ACES	Hutang jangka panjang	90,658	124,144	158,570	226,435	297,720
	Total ekuitas	1,618,001	1,915,498	2,562,148	2,628,825	1,048,727
	DER	0.14	0.29	0.25	0.24	0.23
AMRT	Hutang jangka panjang	338,756	1,380,093	2,451,497	3,322,038	2,759,524
	Total ekuitas	3,099,506	2,603,727	3,016,550	4,490,216	5,294,761
	DER	1.42	3.21	3.63	2.11	2.64
CSAP	Hutang jangka panjang	269,662	280,187	136,585	323,840	336,432
	Total ekuitas	648,273	716,874	820,187	853,518	1,411,774
	DER	2.88	0.77	0.75	0.76	0.65
ERAA	Hutang jangka panjang	38,419	49,802	198,814	195,557	80,225
	Total ekuitas	2,579,019	2,753,343	3,009,371	3,205,406	3,409,161
	DER	0.51	0.82	1.03	1.43	1.01
HERO	Hutang jangka panjang	280,445	148,797	53,689	220,197	58,309
	Total ekuitas	1,657,729	5,355,509	5,453,820	5,214,378	5,457,785
	DER	2.18	0.45	0.52	0.54	0.53
KODN	Hutang jangka panjang	5,501	7,028	110,843	123,850	586,844
	Total ekuitas	51,172	87,855	110,842	123,850	121,224
	DER	5.58	2.83	3.60	4.56	4.96
MAPH	Hutang jangka panjang	1,115,129	1,185,621	2,326,134	3,217,488	3,208,621
	Total ekuitas	2,172,675	2,427,883	2,532,837	2,974,910	3,203,510
	DER	1.76	2.22	2.33	2.19	2.33
MIDN	Hutang jangka panjang	468,593	489,388	492,889	849,056	1,121,059
	Total ekuitas	444,738	500,823	630,095	735,705	895,105
	DER	2.90	3.21	3.17	3.59	3.76
MPPA	Hutang jangka panjang	1,687,526	247,118	253,187	703,907	938,122
	Total ekuitas	3,845,754	3,294,970	2,828,512	2,775,594	2,429,732
	DER	1.14	1.00	1.05	1.27	1.68
RALS	Hutang jangka panjang	1,033,430	1,361,385	1,240,243	1,243,109	300,629
	Total ekuitas	3,048,335	3,217,171	3,125,680	3,333,804	3,337,399
	DER	0.34	0.36	0.36	0.37	0.34
RANC	Hutang jangka panjang	43,230,718	36,251	68,187	37,470	35,723
	Total ekuitas	359,307	397,116	404,070	387,501	431,117
	DER	0.59	0.79	0.92	0.86	0.62
TELE	Hutang jangka panjang	54,430	47,676	54,029	1,036,442	3,762,428
	Total ekuitas	1,107,740	1,386,712	2,498,263	2,815,441	3,205,363
	DER	0.23	1.49	1.01	1.53	1.23

Lampiran 3

Return On Equity 2012-2016

Kode Perusahaan	ROE	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
ACTS	Labu Setelah Pajak	428,849	1,915,498	2,362,148	591,827	682,764
	Total Ekuitas	1,618,001	1,915,498	2,362,148	2,628,825	3,048,727
	ROE	26.50	26.26	23.24	22.25	16.58
AMBT	Labu Setelah Pajak	481,076	569,042	572,318	464,204	551,805
	Total Ekuitas	3,099,506	2,603,727	3,006,550	4,850,216	5,294,763
	ROE	15.52	21.85	19.04	9.57	10.46
CSAP	Labu Setelah Pajak	61,072	15,880	134,689	43,021	74,636
	Total Ekuitas	648,273	716,874	820,181	853,518	1,411,774
	ROE	9.73	10.58	14.01	5.04	3.18
ERAA	Labu Setelah Pajak	434,136	348,614	215,201	229,811	264,720
	Total Ekuitas	2,579,019	2,753,343	3,079,371	3,205,406	3,409,161
	ROE	16.83	12.66	7.13	7.17	5.70
HERO	Labu Setelah Pajak	302,728	617,138	43,755	-144,078	120,588
	Total Ekuitas	1,657,729	5,355,569	3,453,820	3,214,378	5,457,283
	ROE	18.26	12.53	0.80	-2.76	0.86
KGIN	Labu Setelah Pajak	33,532	36,682	26,699	14,408	-2,625
	Total Ekuitas	51,172	87,855	110,842	123,850	121,224
	ROE	65.33	41.75	23.16	11.63	-3.77
MAAT	Labu Setelah Pajak	452,750	327,792	78,207	30,095	208,475
	Total Ekuitas	2,172,675	2,427,883	2,532,837	2,974,910	3,203,510
	ROE	19.92	13.50	2.81	1.01	3.88
MIDI	Labu Setelah Pajak	43,704	67,326	143,945	140,511	196,043
	Total Ekuitas	444,738	500,823	630,095	735,705	895,105
	ROE	10.12	13.44	22.59	19.10	21.90
MPPA	Labu Setelah Pajak	239,478	444,905	558,017	182,999	38,483
	Total Ekuitas	3,845,754	3,294,970	2,828,512	2,775,504	2,429,732
	ROE	6.23	13.50	19.45	6.59	1.35
RAIS	Labu Setelah Pajak	423,728	390,535	355,663	336,054	408,479
	Total Ekuitas	3,041,885	3,217,171	3,325,680	3,333,804	3,357,549
	ROE	13.93	12.14	10.37	10.08	11.01
RANL	Labu Setelah Pajak	36,459	33,270	9,419	-20,208	39,554
	Total Ekuitas	339,307	397,116	404,070	387,501	411,317
	ROE	10.15	8.38	2.32	-5.21	9.13
TELE	Labu Setelah Pajak	203,624	294,906	310,929	370,649	468,878
	Total Ekuitas	1,107,746	1,386,712	2,498,263	2,815,443	3,205,363
	ROE	18.18	21.27	12.19	13.16	11.59

Lampiran 4

Net Profit Margin 2012-2016

Kode Perusahaan	NPM	TABEL				
		2012	2013	2014	2015	2016
ACDN	Laba Setelah Pajak	428,849	1,915,458	2,352,148	591,827	682,764
	Penjualan Bersih	3,223,291	3,893,446	4,541,473	4,742,525	4,935,902
	NPM	13.30	12.91	12.09	12.33	13.24
AMRT	Laba Setelah Pajak	481,076	569,042	572,318	464,204	551,815
	Penjualan Bersih	21,166,334	6,319,339	7,671,700	48,265,451	56,007,056
	NPM	2.06	1.63	1.37	0.96	0.99
CSAP	Laba Setelah Pajak	63,072	75,840	114,689	43,021	74,636
	Penjualan Bersih	5,021,151	6,438,746	7,143,924	7,281,517	7,726,465
	NPM	1.28	1.20	1.61	0.59	0.78
ERAA	Laba Setelah Pajak	434,136	348,614	215,201	229,811	261,720
	Penjualan Bersih	12,883,578	12,727,247	14,451,413	20,007,597	20,547,128
	NPM	3.37	2.74	1.48	1.15	1.22
HERO	Laba Setelah Pajak	302,728	417,138	43,733	-144,078	120,588
	Penjualan Bersih	10,510,422	11,900,354	12,768,973	14,352,700	11,677,931
	NPM	2.88	5.64	0.32	-1.00	0.43
KODN	Laba Setelah Pajak	33,532	76,682	26,699	14,408	-2,625
	Penjualan Bersih	879,844	1,112,045	1,204,928	1,471,441	1,448,167
	NPM	3.81	3.30	2.20	0.98	-0.42
MAPI	Laba Setelah Pajak	432,750	327,792	78,207	30,092	208,475
	Penjualan Bersih	788,505	9,734,239	11,822,105	12,832,798	14,149,635
	NPM	5.71	1.17	0.62	0.23	1.17
MIDI	Laba Setelah Pajak	45,001	67,326	145,045	140,511	196,043
	Penjualan Bersih	3,853,062	4,962,851	5,943,000	7,171,904	8,493,119
	NPM	1.16	1.36	2.40	1.96	2.31
MPPA	Laba Setelah Pajak	239,478	444,905	554,027	182,999	38,483
	Penjualan Bersih	10,868,164	11,912,763	13,390,405	13,928,839	13,527,323
	NPM	2.20	3.73	4.08	1.31	0.31
RALS	Laba Setelah Pajak	421,728	390,515	355,663	336,054	408,479
	Penjualan Bersih	5,699,709	6,000,818	5,861,348	5,533,004	5,092,752
	NPM	7.43	6.51	6.06	6.07	7.93
RANC	Laba Setelah Pajak	36,459	33,270	9,419	-20,208	30,554
	Penjualan Bersih	1,076,914	1,303,078	1,646,583	1,915,698	2,063,982
	NPM	1.39	2.55	0.57	-1.05	2.55
TILE	Laba Setelah Pajak	203,624	294,906	310,929	370,649	468,878
	Penjualan Bersih	8,194,499	10,484,625	14,589,691	22,039,666	27,330,057
	NPM	2.48	2.81	2.09	1.68	1.77

Lampiran 5

Earning Per Share 2012-2016

Kode Perusahaan	EPS	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
ACES	Labu Setelah Pajak	428,849	1.915,49	2.362,14	591,827	682.764
	Saham Beredar	171,500	171,500	171,500	171,500	171,500
	EPS	25.49	29.67	32.15	34.3	27.77
AMRT	Labu Setelah Pajak	481,876	569,042	572,118	664,204	533,835
	Saham Beredar	377,495	377,495	386,143	415,245	415,245
	EPS	127.41	142.61	13.82	10.86	14.49
CSAP	Labu Setelah Pajak	63,072	75,880	114,689	47,821	74,636
	Saham Beredar	289,503	289,503	386,501	289,503	405,105
	EPS	21.79	24.38	36.14	14.00	9.95
ERAA	Labu Setelah Pajak	434,136	348,614	215,201	229,811	261,720
	Saham Beredar	1,450,000	1,450,000	1,450,000	1,150,000	1,450,000
	EPS	149.70	120.22	72.94	77.94	65.64
FBRU	Labu Setelah Pajak	302,728	617,138	43,755	-144,078	120,588
	Saham Beredar	164,710	209,182	209,182	209,182	209,182
	EPS	91.90	160.42	10.46	-34.44	10.75
KODN	Labu Setelah Pajak	33,532	16,682	26,699	14,408	-2,625
	Saham Beredar	98,084	98,084	98,084	98,084	98,084
	EPS	34.19	37.40	27.00	14.68	-4.39
MAPI	Labu Setelah Pajak	432,750	327,792	76,207	30,045	208,475
	Saham Beredar	830,000	830,000	830,000	830,000	830,000
	EPS	260.69	197.47	44.63	22.49	72.47
MEDI	Labu Setelah Pajak	45,001	67,326	145,945	140,511	196,043
	Saham Beredar	288,235	288,235	288,235	288,235	288,235
	EPS	15.61	23.36	48.09	48.75	68.03
MEPA	Labu Setelah Pajak	239,478	444,905	554,017	182,999	16,483
	Saham Beredar	278,827	268,898	268,898	268,898	268,898
	EPS	39.55	82.73	103.02	34.03	6.06
RALS	Labu Setelah Pajak	423,728	390,535	355,661	376,054	408,479
	Saham Beredar	354,800	354,800	354,800	354,800	354,800
	EPS	59.71	55.04	50.04	47.36	50.97
RANC	Labu Setelah Pajak	36,459	33,270	9,419	-20,208	39,554
	Saham Beredar	156,448	156,448	156,448	156,448	156,448
	EPS	23.30	22.44	9.69	-10.97	25.33
TELE	Labu Setelah Pajak	203,624	204,906	310,929	370,649	468,878
	Saham Beredar	536,702	547,251	712,095	712,095	718,212
	EPS	38.00	33.89	43.29	52.01	49.85

Lampiran 6

Price Earning Ratio 2012-2016

Kode Perusahaan	PER	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
ACES	Harga Saham	820	590	781	835	835
	EPS	2.50	11.17	13.77	3.45	3.98
	PER	3216.95	1988.54	2426.58	2403.25	1006.884
AMRT	Harga Saham	521	450	500	380	621
	EPS	1.27	1.51	1.48	1.12	1.33
	PER	412.06	315.55	3647.93	5340.7	4313.32
CSAP	Harga Saham	230	180	575	398	525
	EPS	0.22	0.26	0.40	0.15	0.18
	PER	1055.53	732.1	1591.03	2815.4	5276.34
ERAA	Harga Saham	2950	1000	1090	545	690
	EPS	0.30	0.24	0.15	0.16	0.18
	PER	1970.61	831.81	1424.38	699.26	974.08
HERO	Harga Saham	4176	2425	2380	1150	1260
	EPS	1.84	2.95	0.21	-0.69	0.58
	PER	4544.07	1523.66	22753.35	-1339.14	11720.93
KODN	Harga Saham	300	275	445	290	300
	EPS	0.34	0.37	0.27	0.15	-0.02
	PER	877.45	735.29	1648.15	1974.13	-6535.05
MAPI	Harga Saham	6650	5500	3075	3795	5400
	EPS	0.52	0.39	0.09	0.04	0.25
	PER	2512.56	2785.23	11371.27	16874.17	7451.36
MILM	Harga Saham	790	530	585	780	810
	EPS	0.16	0.23	0.51	0.49	0.68
	PER	5060.86	2268.34	1216.47	1600	1191
MPPA	Harga Saham	1150	1940	3050	1825	1480
	EPS	0.46	1.65	2.06	0.68	0.44
	PER	2907.71	2144.98	2960.59	5362.92	24422.44
RALS	Harga Saham	1320	1060	790	645	1195
	EPS	1.19	1.10	1.00	0.95	1.15
	PER	2043.23	1925.87	1578.74	7361.91	2344.52
RANC	Harga Saham	880	600	445	340	530
	EPS	0.23	0.21	0.06	-0.17	0.25
	PER	3403.48	2673.8	4592.76	-3099.36	2092.38
TELE	Harga Saham	540	620	930	770	855
	EPS	0.38	0.54	0.44	0.52	0.65
	PER	1421.05	1150.49	2148.3	1489.48	1715.13